

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS X RPL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**ANDI PURNOMO
NIM : 204101010026**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS X RPL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANDI PURNOMO

NIM : 204101010026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS X RPL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANDI PURNOMO
NIM : 204101010026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:


Alfisyah Nurhayati, S.Ag. M. Si.
NIP. 197708162006042002

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS X RPL
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua





Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag
NIP.197508082003122003

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198703312023211015

Anggota :

1. Dr. Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I. ()
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag. M. Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ إِنَّ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Baqarah [2]:143) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020), 22.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT, karna berkat ridho dan rahmat-Nya yang telah memberikan saya kenikmatan yang luar biasa ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan samapai zaman yang penuh cahaya ini. Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus dan segenap hati kepada:

1. Kepada Ayah saya dan panutan saya, Bapak Rifa'i, Beliau sosok yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu mendukung saya baik dalam lankah kecil maupun perjuangan besar, trimakasih atas do'a, nasehat, dan semangat yang tak pernah putus beliau juga mendidik, memberikan motivasi, Sehingga saya mampu menyelesaikan studi sampai saat ini.
2. Kepada orang yang paling spesial di hidup saya beliau juga surga bagi saya, Ibu Sumini. Beliau yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang sejak awal hingga akhir, terima kasih atas perhatian yang tak ternilai semoga hasil ini bisa menjadi kebanggaan dan wujud dari usaha yang ibu berikan sehingga saya semangat dalam menyelesaikan program studi samapai saat ini.
3. Kepada Kakak dan Adek saya yang sangat saya sayangi Yasinta Riskiyana Dewi dan Hois Fahmi Maulidah. Terima kasih atas dukungan dan doanya yang sangat luar biasa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah –Nya sehingga skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Rosul yang telah membawa kita semua dari zaman yang gelap gulita membawa ke zaman yang terang benerang yaitu agama islam.

Selama proses menyusun skripsi ini, banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada henti oleh karna itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak trimaksih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd Muis, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kelengkapan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin penulis melakukan penelitian ini.
5. Arbain Nurdin, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan memberikan kemudahan untuk penulis.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag. M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.
8. Evi Silviana, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Sekolah SMKN 6 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Surita, S.Pd. Selaku Waka di SMKN 6 Jember yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Lasminingsih, S.Pd.I. Selaku guru PAI di SMKN 6 Jember yang telah membantu peneliti dan membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tidak bisa memberikan apa-apa selain doa dan ucapan trimakasih yang sebesar besarnya. Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis supaya mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari situ penulis membutuhkan kritik dan saran untuk bisa menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca.



Jember, 18 Juni 2025
Penulis

Andi Purnomo
NIM. 204101010026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Andi purnomo, 2025: Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X RPL di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI.

Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember. Moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling menerima perbedaan, saling terbuka dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Nilai-nilai yang di terapkan itu ada tiga yaitu nilai kemanusiaan, keadilan dan toleransi. Untuk permasalahan di penelitian ini, Bagaimana cara penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 6 Jember. dan Bagaimana Strategi pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X RPL di SMKN 6 Jember. 2) Bagaimana Strategi pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X RPL di SMKN 6 Jember. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas X RPL di SMKN 6 Jember. 2) Mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas X RPL di SMKN 6 Jember.

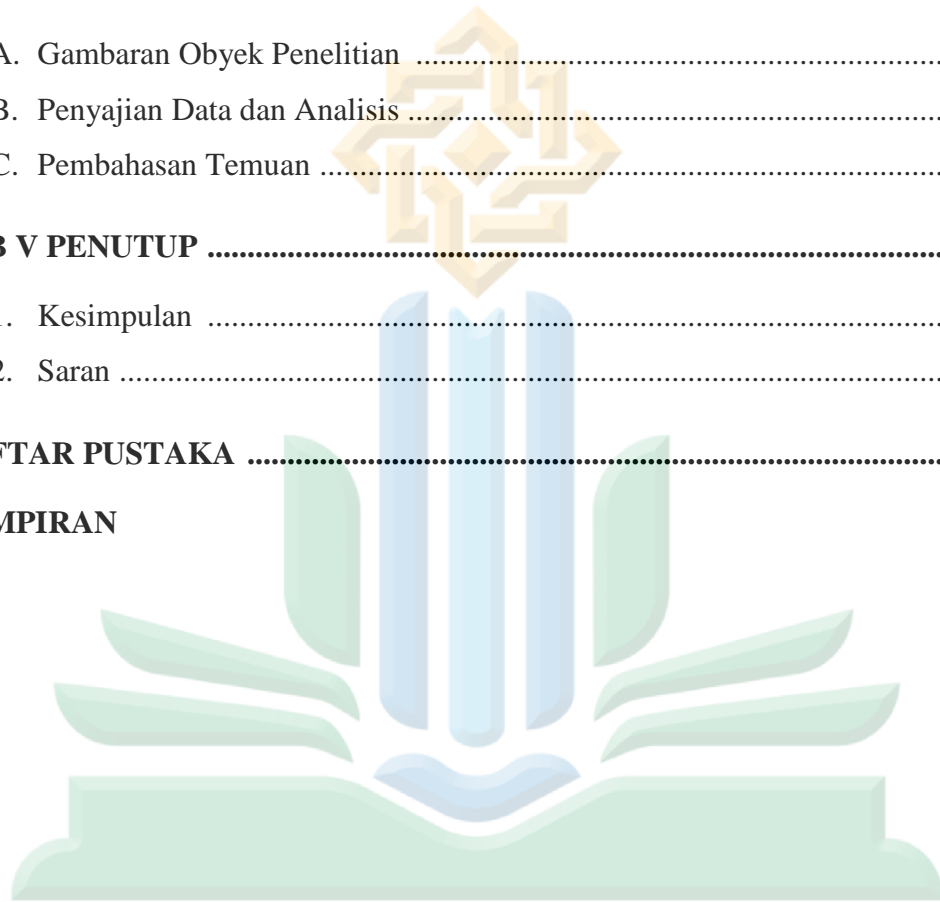
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Jadi untuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama yaitu menerapkan nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai toleransi kepada siswa siswi di sekolah dengan cara diadakan literasi religius dan jumat taqwa, sekolah juga memberikan kebijakan kepada siswa siswi yang non muslim diperingatkan hari besar islam dan siswa siswi tersebut melakukan pendekatan diri ke tuhan nya masing-masing. 2) Untuk strategi dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama ini yaitu strategi kooperatif dan strategi kontekstual dan strategi ini sangat penting karna bisa membuat suasana dalam pembelajaran bisa damai dan untuk penerapan nilai-nilai nya juga sangat penting dan wajib di tanamkan sejak dini ke siswa atau di lingkungan sekolah baik dari segi pembelajaran, kerukunan, ataupun dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51

C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap – Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	90
1. Kesimpulan	90
2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
4.4 Sarana dan Prasarana SMKN 6 Jember	64
4.5 Temuan Penelitian	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFATAR GAMBAR

	Hal
4.1 Gambar Pembentukan Kelompok.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Matrik Penelitian	97
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	98
3. Pedoman Penelitian	99
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	104
5. Surat Izin Penelitian	105
6. Surat Selesai Penelitian	106
7. Modul Ajar	107
8. Dokumentasi Foto Wawancara	112
9. SK Mengajar Guru Agama Kristen	115
10. Dokumentasi Kegiatan Siswa	117
11. Biodata Penulis	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki ragam budaya yang dijaga oleh setiap individu dan pengikutnya. Sebagai negara yang sangat beragam, para pendiri bangsa telah berhasil menyepakati prinsip dasar dalam bernegara, yaitu Pancasila, yang berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perbedaan adalah hal yang tak terhindarkan di setiap negara, di mana semakin sulit untuk menemukan masyarakat yang seragam. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menjaga moderasi beragama adalah dengan memperkuat strategi. Secara konseptual, moderasi telah menjadi aspek penting dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia.¹

Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku beragama yang dianut dan diamalkan oleh mayoritas penduduk Indonesia, Pemerintah telah menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Dalam hal aqidah dan hubungan antar umat beragama, moderasi beragama mengakui kebenaran agama sendiri tanpa memaksakan pandangan tersebut kepada yang lain, sambil tetap menghormati penganut agama lain. Moderasi beragama bukan berarti melemahkan keyakinan, seperti yang disalah pahami oleh sebagian orang.

¹ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022). 1.

Dalam konteks sosial dan budaya, moderasi beragama mencakup perilaku baik dan adil terhadap penganut agama lain, yang sejalan dengan ajaran agama. Dalam konteks negara dan kewarganegaraan, tidak ada perbedaan hak dan kewajiban berdasarkan agama. Semua diperlakukan sama di mata negara, sebagaimana diperlihatkan oleh pengalaman Nabi di Madinah dan berbagai kisah verbal dari beliau.²

Moderasi beragama adalah pandangan, sikap, dan praktik beragama yang menegakkan martabat kemanusiaan dan memajukan kemaslahatan umum, dengan prinsip adil, berimbang, dan taat pada konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Terdapat sembilan nilai kunci dalam moderasi beragama: Kemanusiaan, Kemaslahatan Umum, Adil, Berimbang, Taat Konstitusi, Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, dan Penghormatan terhadap Tradisi.³

Moderasi beragama, sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama RI, mengacu pada pandangan, sikap, dan perilaku yang selalu memosisikan diri di tengah-tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁴

Moderasi beragama di Jawa Timur membutuhkan perhatian yang berkelanjutan untuk menjaga dan memajukan masyarakat beragama agar sejalan dengan program moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu contoh

² Kementerian Agama RI Kementerian, *Mengapa Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

³ Oman Fathurahman, "Mengapa Harus Moderasi Beragama," 18 Desember 2020 at 06:13, <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>.

⁴ Lukman H. Saifuddin, "Moderasi Beragama," (Jakarta: Kementerian RI, 2019), 17.

kabupaten di Jawa Timur yang memiliki keragaman agama yang cukup besar, seperti yang terlihat dalam data Kementerian Agama Jawa Timur, yaitu Islam 1,350,145, Kristen 18,012, Katolik 10,357, Hindu 55,310, Budha 38,774, Konghucu 400. Keragaman ini menuntut agar moderasi beragama menjadi solusi untuk menciptakan keterbukaan, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama.⁵

Moderasi beragama saat ini dijadikan sebagai upaya untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Salah satu cara untuk memperkuat moderasi beragama adalah dengan menjadikannya sebagai program nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Keberagaman penganut agama ini membuat orang-orang beragama dapat dibedakan secara umum menjadi tiga kelompok, yaitu eksklusif, inklusif, dan moderat. Dalam pandangan umum, sikap eksklusif dan inklusif dianggap kurang mendukung kerukunan antar umat beragama, karena cenderung menunjukkan sentimen terhadap eksistensi agama lain dan berpotensi memperburuk keadaan atau memicu konflik sosial di masyarakat.⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara

⁵ Lukman H. Saifuddin, "Moderasi Beragama" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 57.

⁶ Saifuddin, "Moderasi Beragama," 58.

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat 13).⁷

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Indonesia itu ada Sembilan nilai dalam moderasi beragama yaitu Nilai Kemanusiaan, Nilai Kemaslahatan Umum, Nilai Komitmen Kebangsaan, Nilai Adil, Nilai Berimbang, Nilai Taat Konstitusi, Nilai Anti Kekerasan, Nilai Toleransi dan Nilai Menghargai Tradisi.

a) Nilai Kemanusiaan

Mengakui bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama dan harus diperlakukan dengan adil dan penuh kasih sayang, tanpa memandang agama, ras, suku, atau golongan.

b) Nilai Kemaslahatan Umum

Segala bentuk pemahaman dan tindakan keagamaan harus mengarah pada terciptanya kebaikan dan manfaat bersama (maslahat), bukan hanya untuk individu atau kelompok tertentu.

c) Nilai Komitmen Kebangsaan

Menjunjung tinggi kesetiaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai ini mengajak umat beragama untuk tidak memisahkan identitas keagamaan dari identitas kebangsaan, dan berkontribusi aktif dalam menjaga keutuhan bangsa,

Kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh

⁷ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX," (Jakarta: Lentera Abad, 2010), 504.

beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Nilai Adil

Kamus bahasa Arab menjelaskan bahwa kata "adil" pada awalnya berarti "sama". Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat immaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan sebagai: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Makna asal kata "adil" yang mengacu pada "persamaan" menjadikan pelakunya "tidak berpihak", dan pada dasarnya juga seorang yang adil "berpihak kepada yang benar" karena baik yang benar maupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu "yang patut" lagi "tidak sewenang-wenang." Menurut beberapa tafsir, antara lain menurut At-Tabari, al-'adl adalah: "Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil, yaitu al-insaf-Nya.

e) Nilai Berimbang

Memiliki pandangan yang moderat, tidak ekstrem kanan (radikal) atau ekstrem kiri (liberal). Nilai ini menjaga agar pemahaman dan pengamalan agama tidak berlebihan atau kekurangan, serta mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat.

f) Nilai Taat Konstitusi

Menghormati hukum dan aturan negara yang sah, selama tidak bertentangan secara langsung dengan prinsip-prinsip dasar agama. Nilai ini menegaskan bahwa umat beragama hidup dalam suatu sistem kenegaraan yang memiliki aturan, sehingga perlu mematuhi demi keteraturan sosial.

g) Nilai Anti Kekerasan

Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, dalam menyampaikan ajaran atau pendapat keagamaan. Nilai ini mengedepankan cara-cara damai, dialog, dan persuasif dalam menyelesaikan perbedaan.

h) Nilai Toleransi

Menghormati perbedaan keyakinan, pandangan, serta cara beribadah orang lain. Toleransi bukan berarti menyamakan semua agama, tapi saling menghargai dalam perbedaan. Ini penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan rukun. Toleransi harus dijelaskan dengan tepat, karena toleransi beragama yang dilakukan secara sembarangan justru dapat merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran komprehensif, telah menetapkan dengan jelas batasan antara Muslim dan non-Muslim, sebagaimana Islam menetapkan batasan antara laki-laki dan perempuan, dan hal lainnya.

i) Nilai Menghargai Tradisi

Memahami dan menghargai tradisi lokal sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran pokok agama. Nilai ini mendorong agar dakwah atau penyebaran ajaran agama tidak menyingkirkan budaya lokal, tapi justru menyatu dan memperkaya identitas kebudayaan bangsa.

Dan ada tiga nilai yang di terapkan di SMK Negeri 6 Jember yaitu nilai kemanusiaan, nilai keadilan, dan nilai toleransi seperti

Nilai kemanusiaan yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab di artikan sebagai etika dalam kehidupan peserta didik yang melandasi pikiran, rasa dan karsa. Untuk itu fase adil berada dalam tindakan yang didasari norma sehingga ridak sewenang-wenang kepada sesame peserta didik dan kepada guru.⁸

Nilai keadilan merupakan suatu nilai yang dapat menempatkan sesuatu secara proporsional dan persamaan-persamaan hak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁹

Nilai toleransi ialah nilai yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk di antaranya nilai-nilai toleransi, Pembelajaran toleransi dalam PAI yang di terapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik yang berbeda secara kultural mengarahkan atau mendorong peserta didik memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman menyeluruh tentang

⁸ Ririk Novembri, "Implementasi Nilai Kemanusiaan Bagi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 1 (2022) <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/1126>.

⁹ Atina Labiibah, Ngarifin Shidiq, and Muhammad Saefullah, "Prinsip Keadilan Dalam Intraksi Belajar Mengajar Kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2 No. 4 (2024), <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/download/437/638/2422>.

ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka dapat menghayati tujuan ajaran tersebut dan akhirnya mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri dari beberapa aspek, termasuk pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), serta sejarah dan kebudayaan Islam.¹⁰

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mirip dengan mata pelajaran lainnya, yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan bernegara.¹¹

Guru-guru PAI di sekolah dasar menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pengajaran di dalam kelas yang mengikuti silabus, kemudian dikembangkan oleh guru-guru tersebut, dan diterapkan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Materi PAI yang paling ditekankan adalah akhlak, dengan fokus pada kompetensi dasar.¹²

Dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih jauh lagi dengan mengangkat sebuah judul

¹⁰ Muhaimin, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 187-188.

¹¹ Dwi Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023" (Tesis, Wonogiri, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022)., 9.

¹² Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 11.

“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember Tahun Pembelajaran 2025/2026”

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember?
2. Bagaimana Strategi pembelajaran dalam penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

2. Mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran dalam penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember. selain itu dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Bagi peneliti juga menambah wawasan dan Pengetahuan Tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember, serta menjadi

persyaratan pertama untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan mendatang.

b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran yang baik kepada SMK Negeri 6 Jember untuk siswanya.

c) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan, referensi dan bisa memberikan pengetahuan bagi para pembacanya.

d) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang baru dan positif sehingga dapat menambahkan literatur pentingnya nilai-nilai moderasi beragama.

e) Bagi siswa SMK Negeri 6 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pandangan, inovasi, dan inisiatif baru dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "Implementasi" merujuk pada proses mewujudkan sesuatu menjadi tindakan. Arti dari implementasi itu sendiri ialah pelaksanaan, pelaksanaan adalah proses

yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan pelaksanaan yang mengacu pada suatu tindakan yang sengaja dan teliti disiapkan, biasanya dilakukan setelah rencana tersebut dianggap siap.

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pengertian Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Semua yang ada di dunia ini, termasuk hal-hal yang tampaknya sederhana, tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai ini merupakan aspek yang mendasari berbagai kenyataan dan kegiatan dalam kehidupan kita sehari-hari dan nilai-nilai moderasi beragama ini perlu juga diterapkann di kelas maupun dilingkungan sekolah dalam nilai-nilai moderasi beragama ini ada Sembilan nilai tetepi hanya ada tiga nilai yang di terapkan di sekolah tersebut.

Moderasi Beragama yang perlu dimoderasi adalah cara seseorang mengimplementasikan ajaran agama. Moderasi beragama dipandang sebagai pilihan terbaik karena berada di tengah-tengah mencerminkan sikap adil dan nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri mencakup nilai Kemanusiaan, Kemaslahatan Umum, Komitmen Kebangsaan, Adil, Berimbang, Taat Konstitusi, Anti Kekerasan, Toleransi dan Menghargai Tradisi.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, serta

berakhlak mulia dalam mengamalkannya, dengan mengambil sumber utama dari kitab suci Alquran dan Hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan, di dalam bab ini membahas tentang Konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi

Bab II kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang pembinaan akhlak siswa melalui ‘bengkel iman’ sebagai upaya pembentukan karakter religius

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat konstruktif, Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penjelasan dan maksud yang sama dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat ringkasannya.

- a. Frisky Twinzasih Nurjanah, (2022) “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Fokus Penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Nilai-nilai moderasi beragama apa sajakah yang terdapat dalam bahan aja PAI di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2) Bagaimana bentuk pengetahuan moderasi beragama dalam bahan ajar PAI di kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ?. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu : 1) Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam bahan ajar PAI di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pengetahuan (pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan metakognitif, dan pengetahuan prosedural) moderasi beragama dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam bahan ajar PAI di kelas XI SMKN 8 Jember yaitu ada 9 dan sesuai dengan yang telah dicanangkan oleh Kementerian Agama RI. Selain itu juga mengandung beberapa indikator moderasi beragama. Adapun Bentuk-bentuk pengetahuan moderasi beragama dalam pengembangan bahan ajar PAI di Kelas XI SMKN 8 Jember meliputi pengetahuan faktual, konseptual, metakognitif, dan prosedural. Bentuk-bentuk pengetahuan tersebut terdapat dalam pengembangan bahan ajar PAI di Kelas XI SMKN 8 Jember, yaitu; 1) Pengetahuan faktual: terdapat 7 bab, 2) Pengetahuan konseptual: terdapat 4 bab, 3) pengetahuan metakognitif: semua bab mengandung pengetahuan metakognitif, 3) Pengetahuan prosedural: terdapat 3 bab.¹³

- b. Ninik Handayani, (2022) “Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1) Implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran:

¹³ Frisky T. Nurjanah, “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” .(Jember, UIN KHAS Jember, 2022).

Pertama, guru memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama. Dalam pembelajaran PAI, guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, siswa mempelajari materi yang berkaitan dengan moderasi beragama, seperti dalam QS Al-Isra ayat 26-27 dan QS Al-Furqon ayat 63. Ketiga, guru selalu memberikan contoh dalam kerendahan hati dan menjalani hidup sederhana.

2) Implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi:

Pertama, guru mengoptimalkan pendekatan terhadap lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar kelas, agar siswa dapat menghargai sesama makhluk. Kedua, guru mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*Active Debate*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain, dan berani menyampaikan pendapat secara rasional.¹⁴

- c. Rudi Ahmad Suryadi, (2022) “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.”

Moderasi Pendidikan Agama Islam juga menjadi instrumen pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang toleransi, multikultural, dan perbedaan faham dalam konteks keagamaan menjadi instrumen penting dalam konten Pendidikan Agama Islam. Secara ideal, begitu pula pembelajaran

¹⁴ Ninik Handayani, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022,” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

Pendidikan Agama Islam berhubungan erat dengan internalisasi moderasi beragama ini. Mainstreaming moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan paradigma moderasi, kurikulum, dan pembelajaran. Ketiga strategi ini berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dalam perwujudan moderasi ini dipandang penting mengarah pada mainstreaming pembentukan sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman keagamaan yang moderat. Selain itu, moderasi beragama dapat diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan¹⁵

- d. Ahmad Alvi Harismawan. Moch hafid alhawawi. Binti Nurhayati. Moch Faizin muflich, (2022) "Implementasi Moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam."

Radikalisme dan serangan teroris yang seringkali mengatasnamakan agama Islam semakin meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengancam kebebasan beragama. Istilah "moderasi beragama" merujuk pada konsep "moderasi Islam" dan mencakup ide "Islam moderat". Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter digunakan dalam sistem pendidikan saat ini. Moderasi beragama dapat

¹⁵ Rudi A. Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim* Vol. 20 No. 1 (2022).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43544/0>

dicapai melalui penerapan pembelajaran yang memasukkan prinsip-prinsip moderasi agama ke dalam prosesnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lamongan. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mencoba menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami makna kejadian dan interaksi sosial.

Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa beberapa prinsip moderasi beragama terkandung dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yaitu keluhuran budi, pendirian teguh, memberikan rasa aman, dan keadilan. Hal ini berdasarkan hasil analisis RPP mengenai penerapan prinsip moderat dalam kehidupan bermasyarakat, yang diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Lamongan.¹⁶

- e. Gusmita Dewi, (2023) "Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama"

Pentingnya Pendidikan Agama Islam juga menjadi instrumen pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang toleransi, multikultural, dan perbedaan faham dalam konteks keagamaan menjadi instrumen penting dalam konten Pendidikan Agama Islam. Secara ideal, begitu pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhubungan erat dengan internalisasi moderasi

¹⁶ Ahmad A. Harismawan et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022), [https://C:/Users/ACER/Downloads/2597-Article%20Text-9481-1-10-20220806%20\(1\).pdf](https://C:/Users/ACER/Downloads/2597-Article%20Text-9481-1-10-20220806%20(1).pdf).

beragama ini. Mainstreaming moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan paradigma moderasi, kurikulum, dan pembelajaran. Ketiga strategi ini berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dalam perwujudan moderasi ini dipandang penting mengarah pada mainstreaming pembentukan sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman keagamaan yang moderat. Selain itu, moderasi beragama dapat diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹⁷

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
1	Frisky Twinzasih Nurjanah, 2022, Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam bahan ajar PAI di kelas XI SMKN 8 Jember yaitu ada 9 dan sesuai dengan yang telah dicanangkan oleh Kementerian Agama RI. Selain itu juga mengandung beberapa	Persamaan dengan penelitian ini adalah: a) penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data yang sama dengan penelitian ini. b) sama – sama membahas tentang

¹⁷ Dewi Gusmita, "Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama," *JIPM* Vol. 1 No. 2 (2023). <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/download/12/9>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
	Pelajaran 2022/2023.	indikator moderasi beragama. Adapun Bentuk bentuk pengetahuan moderasi beragama dalam pengembangan bahan ajar PAI di Kelas XI SMKN 8 Jember meliputi pengetahuan faktual, konseptual, metakognitif, dan prosedural. Bentuk-bentuk pengetahuan tersebut terdapat dalam pengembangan bahan ajar PAI di Kelas XI SMKN 8 Jember, yaitu; 1) Pengetahuan faktual: terdapat 7 bab, 2) Pengetahuan konseptual: terdapat 4 bab, 3) pengetahuan metakognitif: semua bab mengandung pengetahuan metakognitif, 3) Pengetahuan prosedural: terdapat 3 bab.	nilai nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya a) Menganalisis nilai-nilai moderasi pada siswa kelas XI SMKN 8 Jember b) Lokasi penelitiannya di SMKN 8 Jember
2	Ninik Handayani, 2022, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi."	Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1) implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran Pertama memberikan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, dalam pembelajaran PAI guru juga memberi kebebasan dalam	Untuk Persamaannya a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan memiliki variabel yang sama yakni implementasi moderasi beragama. b. Teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		<p>mengikuti proses pembelajaran. Kedua mempelajari materi yang berkaitan dengan moderasi beragama seperti dalam QS Al-Isra" ayat 26-27 dan QS Al-Furqon ayat 63. Ketiga selalu mencontohkan dalam kerendahan hati dan hidup sederhana.</p> <p>2) implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. Pertama mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk. Kedua mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active Debate) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan</p>	<p>observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Sedangkan untuk perbedaanya</p> <p>a) Topik Pembahasannya Membahas Tentang insersi dalam pembelajaran pai.</p> <p>b) Lokasi Penelitiannya Di Smp Negeri 1 Rogojampi</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		berani menyampaikan pendapat secara rasional.	
3	Rudi Ahmad Suryadi, 2022, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam"	<p>Hasil temuan yang ada dalam Moderasi beragama tercermin dalam sikap dan karakter berada di antara pemahaman ekstrim kanan (literal dan tekstual) dan ekstrim kiri (liberal). Sikap dan karakter ini mewujud dalam sikap akomodatif terhadap keragaman, memahami perbedaan, dan toleran. Mainstreaming moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan paradigma moderasi, kurikulum, dan pembelajaran. Ketiga strategi ini berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dalam perwujudan moderasi ini</p>	<p>Persamaannya</p> <p>a) Membahas tentang Implementasi moderasi beragama.</p> <p>b) Di metode penelitiannya sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Perbedaannya</p> <p>a) Membahas tentang meimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>b) Untuk lokasi penelitiannya di STAI al-Azhary, Cianjur.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		<p>dipandang penting mengarah pada mainstreaming pembentukan sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman keagamaan yang moderat. Selain itu, moderasi beragama dapat diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p>	
4	<p>Ahmad Alvi Harismawan. Moch hafid alhawawi. 2022, “Implementasi Moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”</p>	<p>Hasil temuan dalam penelitian memberikan rasa aman, artinya mengajarkan tasāmuḥ kepada siswa yang artinya toleransi. Dalam kamus bahasa Arab sehari-hari, tasāmuḥ sendiri berasal dari kata samah, samahah, yang berarti dekat dengan kedermawanan, ampunan, memudahkan dan kedamaian. Adil, yang merupakan kunci untuk mencapai moderasi agama, karena enam nilai inti moderasi dari segala jenis lahir dari sini, dan keadilan dibagi menjadi tiga hal, yaitu keadilan terhadap Sang Pencipta</p>	<p>Persamaannya</p> <p>a) Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama membahas implementasi moderasi beragama.</p> <p>b) Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>Perbedaannya</p> <p>a) Subjek penelitiannya moderasi beragama di dalam kurikulum.</p> <p>b) Implementasi pembelajaran pai kurikulum 2013.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		<p>atau Allah. Tetap menjalankan segala macam ibadah dan membiasakannya, tanpa mengurangi atau menambah, memperlakukan sesama secara adil, dengan tetap mengedepankan sikap toleransi, tidak membedakan golongan, dan memperlakukan alam secara adil yaitu menjaga dan merawat untuk lingkungan. Semua hal tersebut dicapai dalam pembelajaran PAI dan pembelajaran eksternal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan.</p>	<p>c) Lokasi penelitiannya di universitas islam lamongan.</p>
5	<p>Gusmita Dewi, 2023, "Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama MTsN 10 Agam"</p>	<p>Hasil temuan dalam penelitian pendidikan Agama Islam juga menjadi instrumen pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang toleransi, multikultural, dan perbedaan faham dalam konteks keagamaan menjadi instrumen penting dalam konten Pendidikan Agama Islam. Secara ideal, begitu pula</p>	<p>Persamaannya</p> <p>a) Sama – sama Membahas tentang moderasi beragama.</p> <p>b) Menggunakan pendekatan kualitatif di lingkungan sekolah (SMK).</p> <p>Perbedaannya</p> <p>a) Topik pembahasannya membahas tentang</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhubungan erat dengan internalisasi moderasi beragama ini. Mainstreaming moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu penguatan paradigma moderasi, kurikulum, dan pembelajaran. Ketiga strategi ini berkaitan satu sama lain dalam pengembangan kebijakan penerapan penguatan moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dalam perwujudan moderasi ini dipandang penting mengarah pada mainstreaming pembentukan sikap dan perilaku moderat yang didukung oleh pemahaman keagamaan yang moderat. Selain itu, moderasi beragama dapat diimplementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Pai dan moderasi beragama di seluruh kalangan sekolah.</p> <p>b) Subjek penelitiannya seluruh lingkungan sekolah SD, SMP, Dan SMA.</p> <p>c) Lokasi penelitiannya di padang.</p>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	2	3	4
		keagamaan. Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama.	

Jadi untuk perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada isinya yang membahas tentang, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 6 Jember. Mengenai penerapan nilai-nilainya yang ada di sekolah tersebut yaitu Nilai Kemanusiaan, Nilai Keadilan Dan Nilai Toleransi. Dan ada juga tentang strategi pembelajarannya yaitu Strategi kooperatif dan Strategi kontekstual dan banyak pembaruan yang ada pada skripsi ini, dan penelitian ini juga di lakukan di lokasi yang berbeda yaitu di SMK Negeri 6 Jember.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a) Definisi implementasi

Implementasi atau "*to implement*" berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu atau memberikan dampak praktis terhadap sesuatu. Implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai proses melaksanakan

keputusan kebijakan. Ini adalah proses administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi dimulai ketika tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah disusun, dan dana telah disiapkan untuk mencapai sasaran. Dengan demikian, prinsip implementasi adalah bagaimana cara menerapkan sebuah kebijakan agar mencapai tujuannya. Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang moderasi. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran tentang moderasi beragama pada akhir kegiatan belajar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Implementasi adalah aktivitas, aksi, atau tindakan, serta adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Ini merupakan pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Secara umum, implementasi adalah suatu proses dan aktivitas yang digunakan untuk

¹⁸ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Jember, UIN KHAS Jemberj, 2022),” 20.

mentransfer ide, gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk desain kurikulum agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Setiap pendekatan mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.¹⁹

b) Nilai-Nilai

Pengertian nilai

Semua hal di dunia ini tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai ini merupakan kenyataan yang tersembunyi di balik setiap peristiwa atau objek. Para ahli telah memberikan pengertian tentang nilai dengan berbagai cara.²⁰

“A value, says is a participle, standard quality regarde as worth or desirable” yang berarti nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap bermanfaat atau sangat diinginkan. Nilai merupakan keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang memiliki makna atau tidak bagi kehidupannya.²¹

Nilai merupakan realitas abstrak yang kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut bisa menjadi begitu penting sehingga

¹⁹ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 4, [https://C:/Users/ACER/Downloads/alfonkimbal,+Novan+Mamonto%20\(3\).pdf](https://C:/Users/ACER/Downloads/alfonkimbal,+Novan+Mamonto%20(3).pdf).

²⁰ Dwi Widayanti, “Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023,” (Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 25.

²¹ Widayanti, “Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023,” 25.

beberapa orang lebih bersedia mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai-nilai tersebut. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang telah mempertanyakan nilai-nilai ini, seperti logika, etika, dan estetika. Logika mempertanyakan nilai kebenaran, yang menghasilkan aturan berpikir yang benar dan sistematis. Etika mempertanyakan nilai kebaikan, yang berkaitan dengan perilaku manusia sehari-hari dan hubungannya dengan orang lain.²²

Berbicara tentang nilai-nilai, penting untuk memahami berbagai macam nilai karena dalam implementasi pendidikan aqidah dan akhlak, diperlukan adanya etika profetik. Etika ini dapat mengembangkan nilai-nilai ilahiyah. Berikut beberapa butir nilai yang dapat dikembangkan untuk etika profetik dalam pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam.²³ antara lain :

1) Nilai ibadah,

pengembangan dan penerapannya dianggap sebagai ibadah.

2) Nilai ihsan

Ialah ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan untuk

berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi. Hal ini karena

Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya,

dan kita sebagai manusia dilarang keras berbuat kerusakan dalam

bentuk apapun.

²² Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 26.

²³ Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 27-28.

3) Nilai masa depan

Nilai yang ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, Karena mendidik bukan hanya tentang menyiapkan generasi untuk masa kini, tetapi juga untuk menghadapi tantangan masa depan yang jauh lebih berbeda dengan masa sebelumnya.

4) Nilai kerahmatan

ialah nilai seharusnya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat Islam. Hal ini dikarenakan ilmu pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan memperkuat umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

5) Nilai amanah

Adalah amanah Allah bagi pemangku-Nya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara, serta tujuannya sebagaimana yang dikehendaki-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai amanah dari Allah SWT.

6) Nilai dakwah

Adalah pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan salah satu wujud dakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan membawa mereka mendekati diri kepada Allah SWT.

7) Nilai tabsyir

Yakni pemangku ilmu pendidikan islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat islam tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam.²⁴

c) Moderasi Beragama

1) Pengertian moderasi beragama

Moderasi adalah sifat dan karakter utama yang dimiliki Islam yang dapat dilacak dengan mudah melalui berbagai sumber dan referensi. Pada kata moderasi atau moderatisme dalam Islam biasanya dipadankan dengan *al-wasathiyyah* (dengan akar kata *wasath*) yang mengartikan keadilan, posisi tengah antara dua batas, yang standar atau biasa-biasa saja. Atau dalam kamus (*Mu'jam al-Wasith*) ditemukan arti sederhana ('*adulan*) dan terpilih (*khiyaran*). Dalam al-Quran sendiri ayat yang sering dijadikan landasan dalam mengungkap pengertian moderasi (*wasathiyyah*) adalah surat al-Baqarah ayat 143 yang mengandung ungkapan "*ummatan wasathan*" yang artinya umat penengah (adil dan pilihan).²⁵

Sedangkan dalam hadits Nabi beberapa riwayat yang menyinggung tentang nilai moderasi dalam Islam antara lain hadist "*khairu al-umur ausathuha*" dan dalam riwayat lain "*wa khairu al-a'mal ausathuha*" yang menjelaskan secara substantif karakter dasar Islam yang moderat, tidak

²⁴ Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 28.

²⁵ Muhammad Faiz, Mengarusutamakan Moderasi Di Tengah Pluralitas Bangsa (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), 48.

kaku tetapi juga tidak terlalu lemah, selalu berada di tengah di antara sisi ekstrem baik ekstrem kanan (*ifrath*) maupun ekstrem kiri (*tafrith*).²⁶

Kata kata "moderasi" berasal dari Bahasa Latin "*moderation*" yang memiliki arti ke-sedang-an, atau dalam bahasa Indonesia, tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "moderasi" memiliki dua pengertian, yaitu: a. Pengurangan kekerasan. b. Penghindaran keekstriman.

Jika kita mengatakan seseorang "bersikap moderat", maka itu berarti orang tersebut bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut tidak berlebihan dalam sikap atau tindakannya, dan juga tidak melakukan hal-hal yang ekstrem. Sebagai contoh, jika seseorang bersikap moderat dalam pandangan agama, itu berarti mereka tidak melampaui batas dalam menjalankan ajaran agama, namun juga tidak mengambil tindakan ekstrem dalam penerapannya.²⁷

Moderasi dalam Islam, atau sering disebut sebagai Islam moderat, merupakan terjemahan dari kata *wasatiyyah al-Islamiyah*. Kata "*wasata*" pada awalnya memiliki makna yang sepadan dengan *tawazun*, *I'tidal*, *Ta'adul*, atau *al-Istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrem baik ke kanan maupun ke kiri. *Wasathiyah* adalah suatu kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebihan (*ifrâth*) dan sikap mengurangi atau membatasi (*muqashshir*) sesuatu yang telah diatur oleh Allah SWT.

²⁶ Faiz, Mengarusutamakan Moderasi Di Tengah Pluralitas Bangsa, 49.

²⁷ Lukman H. Saifuddin, "Moderasi Beragama," (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), 15.

Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyerukan kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.²⁸

2) Prinsip Nilai-nilai Moderasi Beragama

Islam sebenarnya memiliki prinsip-prinsip moderasi yang sangat kuat, termasuk di antaranya adalah keadilan, keseimbangan, dan toleransi yang merupakan bagian dari paham ahlus sunnah waljama'ah. Menurut pandangan ulama Mesir, Yusuf al-Qardawi, umat Islam seharusnya mengambil jalan tengah (moderasi). Pendapat seperti itu membuat umat Islam menjadi lebih mudah dalam menjalankan agamanya. Karena pada hakikatnya, Islam memang agama yang memudahkan umat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.²⁹ Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Indonesia itu ada Sembilan nilai dalam moderasi beragama yaitu Nilai

Kemanusiaan, Nilai Kemaslahatan Umum, Nilai Komitmen Kebangsaan, Nilai Adil, Nilai Berimbang, Nilai Taat Konstitusi, Nilai Anti Kekerasan, Nilai Toleransi dan Nilai Menghargai Tradisi

²⁸ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)," Jurnal: An-Nur 4, no. 2 (2015): 209, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/viewFile/2062/1401>.

²⁹ Dwi widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," (Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 38-39.

a) Nilai Kemanusiaan

Mengakui bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama dan harus diperlakukan dengan adil dan penuh kasih sayang, tanpa memandang agama, ras, suku, atau golongan. Nilai ini menekankan pentingnya empati, solidaritas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.³⁰

b) Nilai Kemaslahatan Umum

Segala bentuk pemahaman dan tindakan keagamaan harus mengarah pada terciptanya kebaikan dan manfaat bersama (maslahat), bukan hanya untuk individu atau kelompok tertentu. Nilai ini mendorong agar agama dijadikan sarana untuk membangun harmoni dan kesejahteraan masyarakat luas.³¹

c) Nilai Komitmen Kebangsaan

Menjunjung tinggi kesetiaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai ini mengajak umat beragama untuk tidak memisahkan identitas keagamaan dari identitas kebangsaan, dan berkontribusi aktif dalam menjaga keutuhan bangsa, Kerjasama merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan

³⁰ Maskuri, "Moderasi Beragama Jalan Tengah Menuju Perdamaian Berbasis Nilai-Nilai Universal," *Gervasi*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i1.8822>.

³¹ Sayid A. Ramadhan, "Moderasi Beragama Mengintegrasikan Nilai-Nilai Humanis Islam Dalam Membangun Keberadaan Manusia," *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 14 no. 4 (2024), <https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.23954>.

bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto (2016: 66) yang menyatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.³²

d) Nilai Adil

Kamus bahasa Arab menjelaskan bahwa kata "adil" pada awalnya berarti "sama". Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat immaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan sebagai: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Makna asal kata "adil" yang mengacu pada "persamaan" menjadikan pelakunya "tidak berpihak", dan pada dasarnya juga seorang yang adil "berpihak kepada yang benar" karena baik yang benar maupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu "yang patut" lagi "tidak sewenang-wenang." Menurut beberapa tafsir, antara lain menurut *At-Tabari*, *al-'adl* adalah: "Sesungguhnya Allah memerintahkan tentang hal ini dan telah diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan adil, yaitu al-insaf-Nya. Bersikap objektif, tidak memihak, serta menempatkan sesuatu pada tempatnya. Nilai

³² Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 45.

keadilan sangat penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan agar tidak terjadi diskriminasi atau penindasan atas nama agama, Adil atau keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (rasional) dan dalil naqli (Alquran dan Hadits). Ini mencakup menyelaraskan sikap pengabdian kepada Allah SWT dan pengabdian kepada sesama manusia.³³

e) Nilai Berimbang

Memiliki pandangan yang moderat, tidak ekstrem kanan (radikal) atau ekstrem kiri (liberal). Nilai ini menjaga agar pemahaman dan pengamalan agama tidak berlebihan atau kekurangan, serta mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat.³⁴

f) Nilai Taat Konstitusi

Menghormati hukum dan aturan negara yang sah, selama tidak bertentangan secara langsung dengan prinsip-prinsip dasar agama. Nilai ini menegaskan bahwa umat beragama hidup dalam suatu sistem kenegaraan yang memiliki aturan, sehingga perlu mematuhi demi keteraturan sosial.³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

³³ Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 42.

³⁴ Iqbal Y. Anggia, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Perspektif Literasi Akademik," *Hasbuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 no. 1 (2025), <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.488>.

³⁵ Nur K. Al Amin, Rohim Habibi, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Politik Islam," *Al Ahkaam Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* Vol. 4 no. 1 (2024), https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/alahkaam/article/view/497?utm_source=chatgpt.com.

g) Nilai Anti Kekerasan

Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, dalam menyampaikan ajaran atau pendapat keagamaan. Nilai ini mengedepankan cara-cara damai, dialog, dan persuasif dalam menyelesaikan perbedaan.³⁶

h) Nilai Toleransi

Menghormati perbedaan keyakinan, pandangan, serta cara beribadah orang lain. Toleransi bukan berarti menyamakan semua agama, tapi saling menghargai dalam perbedaan. Ini penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan rukun. Toleransi harus dijelaskan dengan tepat, karena toleransi beragama yang dilakukan secara sembarangan justru dapat merusak agama itu sendiri. Islam sebagai ajaran komprehensif, telah menetapkan dengan jelas batasan antara Muslim dan non-Muslim, sebagaimana Islam menetapkan batasan antara laki-laki dan perempuan, dan hal lainnya. Seseorang yang memahami bahwa agama tidak hanya tentang ajaran tetapi juga tentang aturan (jika dia seorang penganut agama tersebut), atau menghormati aturan itu (jika dia bukan penganut agama tersebut).³⁷

³⁶ Satria Mahardika, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Praktik Anti Kekerasan Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Teteli," *Paradosi Jurnal Teologi Praktika* Vol. 1 no. 2 (2024), <https://doi.org/10.70420/c47da126>.

³⁷ Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 43.

i) Nilai Menghargai Tradisi

Memahami dan menghargai tradisi lokal sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran pokok agama. Nilai ini mendorong agar dakwah atau penyebaran ajaran agama tidak menyingkirkan budaya lokal, tapi justru menyatu dan memperkaya identitas kebudayaan bangsa.³⁸

d) **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

1) Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Oleh karena itu, anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.³⁹

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan

³⁸ Khoiruddin, Juhrotul Khulwah, "Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung." *Moderation Jurnal Moderasi Beragama* Vol. 3 no. 1 (2023), https://ejournal.metrouniy.ac.id/moderatio/article/download/5865/3467/25312?utm_source=chatgpt.com.

³⁹ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 45.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁰

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari ajaran Islam secara keseluruhan, yang tujuannya adalah agar manusia menjadi hamba Allah yang bertakwa dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Prinsip dasar dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, serta keseluruhan perangkat kebudayaan Islam, Pendidikan agama Islam dapat berwujud dalam berbagai kegiatan, baik yang dilakukan oleh individu maupun lembaga, dengan tujuan menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan hidup dan pegangan bagi mereka yang mempelajarinya. Para ahli pendidikan Islam telah berupaya merumuskan pengertian pendidikan agama Islam secara terminologi.⁴¹

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya melalui pengajaran. Hal ini merupakan aktivitas

⁴⁰ Sisdiknas, "Definisi Pendidikan," *Disdikpora* (blog), November 6, 2015, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79>.

⁴¹ Dwi Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023" (Tesis, Wonogiri, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

dasar dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman, peserta didik diajak untuk menjadi bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama. Hal ini juga dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat, dengan tujuan mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

2) Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam merupakan suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikannya. Dasar Pendidikan Agama Islam secara garis besar terdapat dua dasar⁴³ yaitu:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir, artinya diriwayatkan oleh sejumlah besar orang

⁴² Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 53.

⁴³ Widayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023," 54.

sehingga kredibilitasnya tidak terbantahkan. Membacanya dipandang sebagai ibadah. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan langsung dari Allah.⁴⁴

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Agama Islam yang lengkap karena didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik sosial, moral, spiritual, maupun material, termasuk alam semesta. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pokok Pendidikan Agama Islam, diharapkan setiap peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang dapat menjalin hubungan baik dengan Allah SWT. Ini dilakukan dengan cara mengimani-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, berakhlak mulia, beramal kebaikan, dan bermanfaat bagi sesama manusia. Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pokok Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku umat Muslim sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Shaad 38:29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat

⁴⁴ Bukhari Umar, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: AMZAH, 2015), 32.

pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S Shaad 38:29).⁴⁵

Dengan demikian Al-Qur'an sebagai pokok dari Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia. Dengan mengimani, melaksanakan segala perintah, dan menjauhi segala larangan-Nya, peserta didik dapat memperkuat hubungan spiritualnya dengan Allah SWT. Selain itu, ajaran-ajaran Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik, yang membantu peserta didik untuk menjalin hubungan yang harmonis dan bermanfaat dengan sesama manusia. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi pedoman utama bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka secara beriman dan bertanggung jawab.⁴⁶

b) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, As-Sunnah juga mengandung petunjuk atau pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Rasulullah Muhammad SAW merupakan pendidik utama dalam agama Islam, yang

⁴⁵ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 40.

⁴⁶ Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," 41.

memberikan contoh dan bimbingan bagi umatnya untuk menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Robert L. Gullick, Jr. menyatakan bahwa Muhammad adalah seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar, serta menciptakan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam. Dia menggambarkan Muhammad sebagai sosok *revolutioner* yang memiliki tempo dan semangat yang tak tertandingi. Konsep pendidikan yang paling maju adalah yang berani menempatkan Muhammad di antara para pendidik besar sepanjang sejarah. Karena dari sudut pandang pragmatis, Muhammad sebagai pengubah perilaku manusia adalah pemimpin di antara para pendidik.⁴⁷

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan keagamaan bertujuan untuk mencapai beberapa hal, antara lain:

- a) Membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.
- b) Membentuk peserta didik menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis.

⁴⁷ Robert L. Gullick al, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: PT. Kencana, 2019)," 39.

- c) Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, tujuan pendidikan keagamaan adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan keagamaan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan analisis, kritis, dan inovatif dalam memahami serta menginterpretasikan ajaran agama, sehingga peserta didik dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragama.⁴⁸

Menurut Novan Ardy Wiyani, tujuan pendidikan Islam adalah: Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah), Memberikan pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai untuk kehidupan masyarakat dan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

⁴⁸ Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 45.

⁴⁹ Novan A. Wiyani, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa," (Yogyakarta: Terras, 2019), 85.

4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya "Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa" (Yogyakarta: Terras, 2012), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran PAI. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Azyumardi Azra, pembelajaran PAI merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Internalisasi PAI dalam diri manusia melalui proses pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁵⁰

PAI dapat dimaknai dari dua sisi. Pertama, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, dan SMA). Kedua, PAI sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang

⁵⁰ Abudin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 12.

diajarkan di Madrasah (MI, MTs, dan MA). Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/aqidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), serta aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.⁵¹

Dalam pembelajaran PAI ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah perencanaan ini dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Hal ini mengharuskan perencanaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya yang tersedia, waktu, biaya, dan kondisi lingkungan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran meliputi penetapan

⁵¹ Muhaimin, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 187-188.

tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, penyusunan bahan ajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat.⁵²

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah saat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ini berarti bahwa materi diajarkan kepada siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen penting yang harus ada, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari Rencana Pembelajaran (RPP). RPP mengatur langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran.⁵³

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui keadaan suatu objek, baik itu individu, program, atau kegiatan, dengan menggunakan alat atau instrumen

⁵² Ninik Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022.

⁵³ Handayani, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022," .

tertentu. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan tentang efektivitas, kualitas, atau keberhasilan objek tersebut, Dalam konteks pendidikan, evaluasi sangat penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, serta memberikan umpan balik kepada siswa dan guru untuk perbaikan.⁵⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, and Johar permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Dalam penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena yang bersifat alami, mendasar dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember. yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.⁵⁵

Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu observasi.

Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu

⁵⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Mix Method* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 58.

yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Jember dengan alasan karena peneliti pernah mengenyam pendidikan dalam lembaga tersebut dan peneliti juga mendapatkan informasi bahwa profesionalisme seorang guru di sekolah tersebut sangat ditekankan.. Sehingga peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Jember guna mengkaji secara ilmiah tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 6 Jember untuk melakukan tempat yang akan diobservasi :

- a) SMK Negeri 6 Jember merupakan sekolah yang sudah di kenal lama oleh peneliti.
- b) SMK Negeri 6 Jember berada di kecamatan Tanggul berhadapan langsung dengan puskesmas tanggul di Jl. PB. Sudirman 114.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang sumber dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari. Penggunaan teknik bertujuan untuk

⁵⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Mix Metho*, 57.

mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁷

Adapun subyek atau informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Jember
- b) Waka Kurikulum SMK Negeri 6 Jember
- c) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 6 Jember
- d) Siswa-Siswi SMK Negeri 6 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dipergunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkap data-data

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2019), 204.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.⁵⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan secara rinci, berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga bisa memperoleh pandangan yang menyeluruh.⁶⁰

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- 1) Lokasi dan letak geografis SMK Negeri 6 Jember.
- 2) Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 138.

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 313.

melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Dalam melakukan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara langsung kepada informan, baik secara tatap muka ataupun secara online.⁶¹

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Jember terkait Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.
- 2) Waka Kurikulum SMK Negeri 6 Jember terkait Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.
- 3) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 6 Jember terkait Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.
- 4) Siswa-siswi SMK Negeri 6 Jember terkait Implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Jember.

⁶¹ Yunus and Hadi Sabri, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada.⁶² Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- 1) Letak geografis SMK Negeri 6 Jember
- 2) Profil dan Sejarah SMK Negeri 6 Jember
- 3) Struktur SMK Negeri 6 Jember
- 4) Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Jember
- 5) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Kemudian berdasarkan data tersebut analisis penelitian diawali dengan membaca, mempelajari, dan memahami data dengan menggunakan teknik analisis data yang biasa digunakan peneliti yaitu langkah analisis data menurut

⁶² Yunus and Hadi Sabri, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, 2010.

Miles, Huberman, dan Saldana. yaitu Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data terjadi selama jangka waktu setelah peneliti mengumpulkan dan mengolah data. Setelah dilakukan analisis, apabila peneliti kurang puas dengan jawaban responden, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali sampai batas tertentu untuk memperoleh data yang dianggap sudah mendapatkan jawaban yang diinginkan.⁶³

1. Pengumpulan Data

Sesuai yang tertera di atas bahwasanya pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisisnya tergantung pada keterampilan tafsir dan bahasa yang diperlukan, sebab data tidak selalu berbentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.⁶⁴

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, dan memodifikasi data seperti catatan lapangan dan transkrip wawancara selama proses penelitian.

⁶³ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition* (Jakarta: UI-Press, 2014), 11.

⁶⁴ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*, 12.

Sederhananya, kompresi data berarti memilih dan mengurutkan data yang diinginkan dan membuang data yang tidak diperlukan. mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.⁶⁵

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, dilakukan dalam bentuk gambar, bagan, dan disertai dengan penjelasan atau narasi. Penyajian data ini adalah menjelaskan secara terperinci terhadap data yang sudah didapat.⁶⁶

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data secara terus menerus, mulai dari selama pengumpulan data maupun sesudah mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji

keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru SMK Negeri 6 Jember dibandingkan dengan data yang

⁶⁵ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition* (Jakarta: UI-Press, 2014), 13.

⁶⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*, 14.

⁶⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*, 15 .

diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara dan triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda.⁶⁸ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru SMK Negeri 6 Jember dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Pertama, dengan kepala sekolah sebagai sumber utama. Selanjutnya, peneliti juga berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam penjaminan mutu untuk memperkuat informasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Kemudian, peneliti melibatkan tim audit internal, disusul dengan wawancara bersama wakil kurikulum, guru, dan staf. Terakhir, peneliti juga melakukan wawancara dengan tim audit eksternal guna menguatkan pernyataan yang telah disampaikan oleh sumber-sumber sebelumnya. Semua langkah ini mencerminkan penerapan triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. menguji

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 271.

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁹

2. Triangulasi Teknik yaitu suatu cara untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda-beda namun berasal dari sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara dapat diuji keabsahannya dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi.⁷⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti:

a) Tahap Pra-Penelitian

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti. Kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b) Tahap pelaksanaan penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019. 273.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019. 274.

dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 6 Jember

Sebelum menjadi SMK Negeri 6 Jember sekolah ini beberapa kali melakukan perubahan nama karena sekolah ini adalah sekolah kejuruan pertama dan tertua yang ada di kecamatan tanggul tidak hanya berubah nama sekolah tetapi pernah pindah lokasi juga. Pada tahun 1965, tepatnya di Tanggul didirikanlah sekolah SMEA Swasta yang di beri nama SMEA SWADAYA, tahun 1967, Nama SMEA SWADAYA diubah menjadi SMEA PERSIAPAN NEGERI, yang beralamat jalan semboro 83 Tanggul, Jember.⁷¹

Pada tahun 1972, SMEA PERSIAPAN NEGERI menjadi SME A NEGERI dengan SK Mendepdikbud no.0116/0/1972 Tanggal 2 Agustus 1972, tahun 1984, Bapak Tiarum Siswahadi, B.A. pindah ke Banyuwangi, dan kepala sekolah di ganti Bapak Hasanudin, B.A. dari Pamekasan, dan di tahun 1991 mendapatkan bantuan proyek gedung baru dan sarana, dengan SK Pinpro Jatim. No.A.0195/1991/1992/, Tanggal 10 Juli 1991. Di bangun di lokasi baru tepatnya di jalan PB.Sudirman No.114 Tanggul, Jember. Di tahun 1992 Pembangunan gedung di mulai, Dan tahun 1993 Tahun pembelajaran baru gedung baru mulai di tempati,

⁷¹ SMKN 6 Jember, "Profil SMKN 6 Jember", 15 April 2025.

namun sebagian ada yang di gedung lama. Pada tahun 1994 di resmikan Mendikbud Prof.Dr.Ing. Wadirman Djojonegoro, Hari Senin Tanggal 29 Agustus 1994, dan di Tahun 2003 Nama SMEA NEGERI TANGGUL, berubah menjadi SMK Negeri 1 Tanggul. Tahun 2013, SMK Negeri 1 Tanggul berubah nama lagi menjadi SMK Negeri 6 Jember berdasarkan SK Bupati Jember, yang berlokasi di J.I.PB.Sudirman No.114 Tanggul, Jember hingga sekarang.⁷²

2. Visi dan Misi SMK Negeri 6 Jember

a. Visi SMK Negeri 6 Jember

Terwujudnya lulusan SMK Negeri 6 Jember yang unggul dalam prestasi serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*) berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

- 1) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bartaqwanan berbudi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas produktif, kompetitif dan siap kerja,.
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum berkualitas berwawasan keunggulan lokal.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.

⁷² SMKN 6 Jember, "Profil SMKN 6 Jember", 15 April 2025.

- 6) Terwujudnya manajemen dan pelayanan pendidikan yang baik.

b. Misi SMK Negeri 6 Jember

- 1) Menumbuhkan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan IPTEK.
- 3) Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mampu mandiri bermoral, produktif, kreatif, inovatif, adaptif, demokratis dan berjiwa wirausaha.
- 4) Meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik agar kompeten dan mampu bersaing di dunia usaha dan industri.

3. Tujuan Sekolah

- a. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta membiasakan budaya agamis di lingkungan sekolah sehingga setiap peserta mempunyai karakter berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (berbudaya karakter bangsa)
- b. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan sehingga mempunyai daya saing baik di dunia kerja maupun Industri
- c. Mengembangkan potensi peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- d. Menumbuhkembangkan peserta didik yang mandiri, produktif dan berjiwa wirausaha.

- e. Mengembangkan kemampuan olahraga, seni dan ketrampilan yang tangguh dan kompetitif.
- f. Menciptakan pembiasaan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman serta mengajak seluruh anggota sekolah peduli berwawasan lingkungan.
- g. Mewujudkan fasilitas sekolah yang lengkap dan berbasis IT.
- h. Memiliki tenaga guru bersertifikasi kreatif, inovatif dan profesional.
- i. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- j. Menyelenggarakan manajemen dan pelayanan yang baik.⁷³

4. Data Siswa RPL Kelas X

Jadi untuk data siswa kelas X RPL di sekolah SMK Negeri 6 Jember yaitu Jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas X RPL ada 105 siswa 40 untuk putri dan 63 siswa putra dan untuk 2 siswa berhenti sekolah, untuk data siswa yang beragama non muslim ada 4 siswa diantaranya 2 kristen khatolik dan 1 kriteren protestan 1 siswi yang beragama hindu dan 99 siswa dan siswi yang beragama muslim.⁷⁴

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMKN 6 Jember⁷⁵

	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	37
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Lab	6

⁷³ Dokumentasi Asli SMKN 6 Jember, “Visi dan Misi SMKN 6 Jember”, 15 April 2025.

⁷⁴ Dokumentasi Asli SMK Negeri 6 Jember, “Data Siswa Kelas X RPL”, 20 April 2025

⁷⁵ Dokumentasi Asli SMKN 6 Jember, “Daftar Sarana dan Prasarana SMKN 6 Jember”, 20 April 2025.

6	Lapangan	1
7	Perpustakaan	2
8	Kamar Mandi	24
9	Masjid	1
10	Aula	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam penelitian ini. terutama mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember. Dan hasil penelitian ini di peroleh dengan menggunakan metode observasi secara langsung, wawancara dengan beberapa pihak terkait, dan mengumpulkan beberapa dokumentasi yang mendukung.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lapangan tidak dapat di pisahkan dengan mengacu pada topik penelitian sebagai penggalan data yang mendalam. Berikut adalah data yang akan di kumpulkan selama penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

Berdasarkan data yang di peroleh dengan fokus penelitian yang ditetapkan dari sesungguhnya di lapangan yang sudah di teliti oleh peneliti, maka disajikannya data sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai – nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X RPL di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember

Dalam proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama disaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru memberikan kebebasan untuk siswa yang beragama non muslim karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut siswa takut ada rasa sakit hati.

Meningkatkan dan menjadikan pendidikan agama islam sebagai motor penggerak dalam moderasi beragama di SMK Negeri 6 Jember memang sangat diperlukan. Seperti yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Surita, S.Pd.

“tentu kita bekerja sama dengan guru pai dan orang tua siswa untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dikarnakan mayoritas sebagian besar siswa disekolah beragama muslim oleh karna itu saya dan guru yang lain tidak pernah membeda bedakan semua siswa dan di perlakukan secara adil, isu munculnya moderasi beragama itu sebenarnya munculnya perbedaan agama oleh karna itu sekolah memberikan pemahaman yang lebih mendalam sehingga tidak ada yang namanya unsur sara dan memberikan keuntungan yang sama kepada semua siswa bagi yang muslim maupun non muslim”⁷⁶.

Terdapat pernyataan lain yang disampaikan oleh ibuk Lasminingsih, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti :

“Tentu saja moderasi beragama belakangan ini semarak digalakan, isu moderasi itu sebenarnya awal mulanya dari perbedaan agama dan lain sebagainya, dulu teknik moderasi waktu itu dari lingkungan hidup. Mayoritas pendidikan agama Islam ini sangat penting posisinya bagi kita semua, bagaimana cara mengajarkan di

⁷⁶ Surita, Wawancara Oleh Penulis, 28 Maret 2025.

pendidikan agama, juga guru gurunya cara mengajarkannya seperti apa itu akan mempengaruhi peserta didik kita. Dalam konteks kerukunan umat beragama salah satu semangat dari munculnya moderasi beragama itu kan karena relasi dalam konteks kehidupan sosial budaya keagamaan kita, dan ini terkait juga bagaimana kerukunan umat beragama kita.”⁷⁷

Adapun proses atau tahapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember, sebagai hasil wawancara dengan informan ibu Irma Mufidah, S.Pd. memaparkan bahwa:

“kalau terkait dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama baik dari sekolah, orang tua siswa dan masyarakat itu sudah di berikan pemahaman dan wawasan yang cukup, dan untuk sekolah itu masuk di kurikulum untuk permasalahan toleransi dan itu juga di ajar kan di sekolah dan di terapkan di rumah atau lingkungan masyarakat itu untuk toleransi beragama sedangkan untuk moderasi beragama sudah di terapkan di sekolah maupun di kelas”.⁷⁸

Dari pemaparan tersebut bahwa proses perencanaan yang di lakukan mulai dari sekolah itu sendiri, yakni:

- a. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan Waka terkait petunjuk teknis (juknis) moderasi beragama.
- b. Waka kurikulum melakukan koordinasi dengan guru PAI dan Budi Pekerti dan juga guru lainnya.
- c. Membentuk program yang sudah disesuaikan
- d. Mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dikelas.

⁷⁷ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 10 April 2025.

⁷⁸ Irma Mufidah, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2025.

Kemudian, dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ketika pembelajaran di lakukan di dalam kelas ibu Lasminingsih, S.Pd.I. menyampaikan bahwa:

“Di SMKN 6 Jember, kalau masalah kurikulumnya itu ya PAI mendapat 3 jam pelajaran. 3 kali 40 menit dalam satu minggu, ya disesuaikan dengan jam mengajarnya. Mata pelajaran PAI di SMK ini kan didalamnya sudah mencakup seperti pelajaran Qurdis, sejarah, akidah akhlak dan fiqih, yang mana 4 pelajaran tersebut sudah dijadikan dalam satu mata pelajaran yaitu PAI dan materi setiap jenjangnya juga berbeda-beda. Jadi kalau masalah pembelajaran PAI ketika dikelas yang perlu disiapkan ya seperti Modul Ajar. Materi ajar ini yang harus saya persiapkan terlebih dulu”⁷⁹.

Ibuk Lasminingsih, S.Pd.I. Menambahkan sedikit tentang implementasi nilai-nilai moderasi yang memang saling berkaitan dengan kurikulum yang ada di sekolah.

“kalau terkait dengan proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama ada pelaksanaan dan perencanaan, tetapi saya melakukan itu semua menyesuaikan dengan kurikulum disekolah dan untuk penerapan di kelas jadi untuk konsep pembelajarannya yang non muslim kita tidak mewajibkan untuk ikut saat pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan yang ada unsur agam islam nya conthnya seperti pondok ramadhon dan maulid nabi dan saya menganjurkan untuk mendekatkan diri ke tuhan nya masing-masing dan proses pembelajaran itu juga perlu persiapan dalam pembelajaran seperti modul ajar”⁸⁰.

Dalam pelaksanaan yang di lakukan ini berupa aktivitas dan tindakan. di SMK Negeri 6 Jember terkait pelaksanaan moderasi beragama. seperti apa yang di sampaikan oleh Ibu Lasminingsih, S.Pd.I

“sebenarnya PAI itu tidak usah di ragukan lagi karna apa yang di smpaikan sudah tentu benar hukumnya dan sebenarnya isu itu

⁷⁹ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 10 April 2025.

⁸⁰ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2025.

bukan hal yang baru menurut PAI sedangkan agama islam itu sudah moderasi beragama. Jadi kita disini selaku guru PAI tidak menekan atau memaksakan untuk yang non muslim mengikuti pembelajaran PAI karena dikelas itu masih kuat dalam materi keimanannya apalagi pembahasan tentang iman kepada Rasul Allah”.⁸¹

Tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Seperti yang disampaikan oleh Kyan salah satu siswa mengatakan:

“jadi menurut saya untuk penerapan nilai-nilai moderasi ini saya cukup mengerti jadi saat pembelajaran berlangsung saya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi, kemanusiaan dan keadilan Contohnya saya menghargai semua pendapat teman saya yang muslim maupun non muslim, dan saya juga mendengarkan apa yang di jelaskan guru dan menerapkannya apabila ada tugas saya langsung mengerjakannya”.⁸²

Terdapat pernyataan lain dari siswa yakni Befdris yang beragama non muslim, mengatakan:

“kita di ajari untuk menghargai supaya tidak ada konflik dalam pertemanan dalam kelas saya juga saling menjaga toleransi sesama teman dan tidak pernah menghina satu sama lain dan saling menjaga perasaan satu sama lain, jika itu semua tidak di laksanakan maka akan ada konflik *bullying* dan kita yang beragama non muslim merasa tersingkirkan karena beda sendiri dan di kucilkan”.⁸³

Ada sedikit tambahan oleh Derbi salah satu siswa non muslim menyampaikan

“Disini itu ya secara resminya gitu tidak ada program moderasi beragama tapi untuk toleransi itu sudah dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan Kemenag. Di SMAN 1 Cerme sudah menjalankan, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai toleransi, keterbukaan, kerukunan, saling menghormati orang lain yang

⁸¹ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 21 April 2025.

⁸² Kyan, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2025.

⁸³ Befdris, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2025.

berbeda agama, dan nilai moderasi lainnya. Jadi moderasi beragama itu sudah diterapkan sejak awal mereka disekolah ini”.⁸⁴

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di SMKN 6 Jember di implementasikan menggunakan berbagai cara, seperti pernyataan yang sudah disampaikan oleh informan:

“Langkah-langkah yang saya terapkan pada saat pembelajaran ya sesuai dengan Modul Ajar saja dan metode yang digunakan biasanya metode ceramah dan metode diskusi itu dan memberikan pemahaman dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik. Semisal pada saat mereka berdiskusi itu kan tujuannya juga bisa membentuk rasa kerjasama dan saling menghargai pendapat satu sama lain”.⁸⁵

Dalam mengimplementasikan moderasi beragama terdapat nilai-nilai moderasi beragama. Adapun dalam paparan hasil wawancara terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan atau diimplementasikan guru PAI dan Budi Pekerti di SMKN 6 Jember adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan yaitu saling mencintai, saling menghormati, dan tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain. Hal itu di sampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti:

“Kita tidak pernah membeda-bedakan siswa misalnya ada salah satu keluarga dari siswa saya yang meninggal kami selaku guru maupun teman sekelasnya melakukan takziah ini bagi yang muslim sedangkan yang non muslim kita juga sama melakukan takziah kepada siswa yang keluarganya meninggal dan saya tidak pernah membeda bedakan murid saya”.

⁸⁴ Derbi, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2025.

⁸⁵ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

Suatu nilai yang memaparkan tentang saling menghormati, saling mencintai, dan tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain. hal itu di sampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti:

“Saya tidak pernah membeda-bedakan siswa saya jadi di saat pembelajaran berlangsung saya memberikan perhatian yang penuh kepada siswa saya semua baik yang muslim maupun non muslim dan saya juga menerapkan sikap saling menghormati terhadap teman dan terhadap guru, saya juga memberikan kegiatan yang melibatkan semua siswa tanpa memandang agama seperti kegiatan amal atau infaq”.⁸⁶

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum Ibu Surita, S. Pd.

“Didalam suatu lingkungan sekolah semua siswa wajib tau dan menerapkan apa itu nilai-nilai moderasi agama seperti sikap rendah hati dan terbuka jadi semua siswa wajib menghargai orang lain meskipun memiliki pandangan yang berbeda, Dengan menerapkan nilai kemanusiaan dalam moderasi beragama sekolah dapat menjadi tempat yang inklusif dan harmonis”.⁸⁷

b. Nilai Keadilan

Nilai keadilan ini berarti bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan dan keadilan termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan yang layak, “keadilan juga merupakan sikap yang perlu di terapkan di sekolah untuk memberikan sifat keadilan terhadap siswa baik dari segi pendidikan maupun yang lainnya”.⁸⁸

Kemudian di perkuat lagi dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Lasminingsih, yakni mengatakan:

⁸⁶ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025..

⁸⁷ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

⁸⁸ Surita, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

“melihat siswa-siswa saya yang muslim maupun non muslim sangat bangga karna tidak ada perselisihan maupun iri dan dengki saya juga menekankan harus tetap berteman dengan baik dan tidak boleh saling mengejek meskipun beda agama supaya mereka yang non muslim tidak merasa terkucilkan”.⁸⁹

Peneliti menemukan nilai keadilan dalam materi pembelajaran di kelas yang di sampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yakni “kejujuran sebagai cerminan kepribadian” jadi sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan kehidupan yang baik, harmonis dan seimbang agar tidak ada yang dirugikan.

Sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh ibu Surita, S.Pd. menyatakan:

“dalam penerapan nilai keadilan ini semua siswa wajib tau mengenai semua siswa diperlakukan sama tanpa membedakan latar belakang agama atau kepercayaan mereka dan hal ini juga termasuk semua akses yang adil terhadap siswa mengenai fasilitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kesempatan untuk mengembangkan potensi masing-masing”.⁹⁰

Sebagaimana juga pernyataan dari salah satu siswa mengatakan:

“Guru PAI saya selalu memberi nasehat yang baik untuk jujur dalam melaksanakan tugas atau pada saat ujian, dan tidak boleh mencontek dan beliau memberi contoh terhadap sikap adil dan seimbang saat pembelajaran dikelas dan saya juga tidak membedakan dalam berteman”.⁹¹

c. Nilai Toleransi

Sikap yang menghargai dan menerima perbedaan, termasuk perbedaan agama suku dan budaya, toleransi juga penting untuk menciptakan kerukunan dalam lingkungan sekolah dan nilai toleransi perlu

⁸⁹ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

⁹⁰ Surita, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2025..

⁹¹ Dela, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

di tanamkan sejak dini “toleransi apa bila di terapkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat akan merasakan kenyamanan bagi yang menjalankan karena nilai toleransi ini bisa membuat kerukunan dalam bertetangga dan bermasyarakat”.⁹²

Dan pernyataan ini di perkuat kan lagi oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Nilai toleransi jika di jalankan dengan baik kita merasakan nyaman dan tidak pernah menyakiti perasaan orang lain karna di dalam islam juga menekankan bagimu agamau dan bagiku agamaku dan jika itu semua sudah berjalan kita tidak masalah dan hidup itu damai, tenang dan tentram”.⁹³

Nilai toleransi ialah nilai kemampuan seorang untuk menghormati kepercayaan, pendapat, kebiasaan serta prilaku orang lain yang berbeda dengan kita. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lasminingsih “Toleransi beragama merupakan ketentuan yang sudah lama menurut saya, bahwa membangun moderasi beragama seperti keadilan, kemanusiaan, dan toleransi”.⁹⁴

Kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lasminingsih, mengatakan:

“Kemarin pas waktu bulan ramadhan, anak anak saja mengusulkan anak non-muslim dikasih zakat, cuma kan saya kaji dulu dan beberapa guru mengkaji ini karena masalah tentang sah dan tidaknya itu. Akhirnya, kalau misal tidak jadi itu bisa diganti dengan infaq gitu, dan misal tetap terdapat pro dan kontra akan diberi yang lain seperti beasiswa, yang membedakan mereka itu hanya mungkin pakai hijab atau tidak saja, ketika istighosah saja

⁹² Surita, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

⁹³ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 23 April 2025.

⁹⁴ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

kalau mereka mau gabung itu ya mereka menyesuaikan diri dan kalau tidak ikut pun juga tidak apa-apa karena tidak ada keharusan, intinya mereka pun punya cara moderasi berbeda-beda”⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat di ambil kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di terima oleh siswa siswi SMK Negeri 6 Jember.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dalam strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini siswa yang berperan aktif di dalamnya karena guru hanya mendampingi saat proses pembelajaran berlangsung, dalam setrategi pembelajaran ini menerapkan beberapa setrategi yaitu setrategi kooperatif dan strategi kontekstual.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil wawancara terkait strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam nilai moderasi beragama.

“Saya selaku guru PAI tidak memiliki starategi yang khusus tetapi saya sebagai pendidik memberikan beberapa penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa untuk tidak melakukan candaan yang berlebihan dan membuat sakit hati saya juga menekankan untuk saling menghormati sesama teman dan untuk strategi pembelajarannya saya juga menerapkan kooperatif dan kontekstual supaya tidak ada pro dan kontra dalam satu kelas dan membuat suasana dalam kelas menjadi aman, damai, dan saling menghargai pendapat orang lain”⁹⁶

⁹⁵ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

⁹⁶ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

Kemudian strategi apa yang di gunakan untuk melakukan penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam nilai moderasi beragama seperti yang Ibu Surita,S.Pd. sampaikan:

“Untuk saya sendiri melakukan kerja sama terhadap guru PAI karna apa yang guru PAI itu gunakan dalam strategi pembelajaran pasti itu sudah terbaik untuk siswanya, kalau saya sendiri memberikan kebijakan yang di berikan sekolah yaitu *religious* seperti literasi, PHBI, yang di adakan di sekolah contohnya isra’ mi’raj, pondok ramadhon, dan maulid nabi. dan sekolah memberikan kelonggaran kepada yang non muslim untuk melakukan pendekatan diri ke tuhan masing-masing dan mewajibkan kepada yang agama islam untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, dalam penerapan pembelajaran PAI teruntut yang toleransi saya memberikan kebebasan kepada siswa yang non muslim boleh tetap di tempat dan boleh juga meninggalkan tempat tersebut, untuk kegiatan di hari jum’at semua siswa laki-laki yang muslim wajib melakukan sholat jum’at dan yang perempuan melakukan sholat dhuhur berjamaah dedangkan yang non muslim melakukan ibadah ke greja melakukan ibadah juga maka dari situ untuk penerapan nilai-nilai moderasi di sekolah benar-benar di terapkan”.⁹⁷

Di perkuat oleh argument dari Ibu Lasminingsih selaku guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut :

“Penerapan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas saya membuat suatu kelas itu tidak hening dikarnakan saya menerapkan setrategi Kooperatif dan Kontekstual yang dimana kedua strategi ini membuat siswa itu aktif dalam pembelajaran dan peran saya di kelas tersebut hanya mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung”.⁹⁸

Tentang strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama meliputi kemanusiaan, keadilan, dan toleransi seperti yang di sampaikan oleh siswa seperti berikut :

“Saya selaku siswa mendengarkan semua yang di sampaikan oleh guru dan langsung menerapkan nya seperti nilai kemanusiaan saya

⁹⁷ Surita, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

⁹⁸ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

tidak pernah memiliki sifat yang iri maupun dengki ke teman saya dan menjahui sifat sombong, untuk nilai keadilan saya juga menerapkan seperti saat melakukan pembelajaran di kelas guru memberikan tugas secara rata, untuk nilai toleransi semua guru menyaran kan untuk tidak memiliki sifat saling nyindir tidak boleh saling mengucilkan dan tidak pernah membeda-bedakan jadi semua di anggap sama”.⁹⁹

Terdapat pernyataan lain dari siswa lain yang beragama non muslim, mengatakan:

“Apabila nilai-nilai itu di terapkan di kelas bisa membuat nyaman suasana kelas dan membuat tenang apabila tidak di terapkan maka akan banyak konflik dan bikin suasana kelas tidak nyaman karna nilai-nilai moderasi ini perlu dan penting di terapkan di sekolah yang siswa siswi nya berbeda-beda agamanya supaya tidak menimbulkan perselisihan sesama teman”.¹⁰⁰

Dalam strategi pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember adalah sebagai berikut merupakan penjabaran dari hasil yang didapatkan peneliti pada saat penelitian :

a) **Strategi Kooperatif**

Suatu strategi yang di terapkan di kelas saata pembelajaran dimana strategi ini wajib dilakukan siswa karena strategi kooperatif ini merupakan strategi yang bisa membuat siswa tumbuh rasa saling menghargai pendapat orang lain, bisa melakukan saling tukar pendapat, dan memiliki rasa tanggungjawab dikarnakan strategi kooperatis ini adalah salah satu streategi berkelompok besar atau kecil yang biasanya terdiri dari 4 sampai 6 orang.

⁹⁹ Dela, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

¹⁰⁰ Befdris, Wawancara Oleh Penulis, 24 April 2025.

Pernyataan diatas di sesuai apa yang di katakana oleh Ibu

Lasminingsih bahwa:

“Menurut saya penerapan starategi kooperatif ini sangat cocok apabila saya gunakan dalam pembelajaran di karnakan guru juga harus memberikan tugas ke siswa untuk menjadikan siswa itu aktif dalam kelas dan bisa membuat siawa tersebut memiliki rasa tanggung jawab dan saling menghargai pendapat orang”,¹⁰¹

Pernyataan itu di perkuat oleh argument yang diberikan Ibu surita bahwa:

“Suatu kebijakan yang diperlukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran karena suasana kelas itu bisa di serius atau bercanda itu tergantung siapa yang akan mengkondusifkan kelas itu, seperti apa yang di terapkan oleh guru PAI yaitu menggunakan strategi kooperatif yang memeng bener pas di terapkan karena siswa disini rata-rata aktif dalam semua hal”.¹⁰²

Pernyataan itu di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan siswi yang bernama Dela :

“Dalam pembelajaran PAI memang apa yang di sampaikan oleh ibu Lasmi itu benar, ibu Lasmi memang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang membuat suasana kelas itu menjadi kondusif dan strategi kooperatif ini sangat cocok apabila di terapkan di kelas lain karena selain memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif juga membuat semua siswa memiliki rasa percaya diri dan saling menghargai pendapat”.¹⁰³

Pernyataan itu semua di perkuat oleh dokumentasi foto saat peneliti melakukan observasi di kelas saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰¹ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

¹⁰² Surita, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

¹⁰³ Dela, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025..



Gambar 4.1
Pembentukan Kelompok¹⁰⁴

b) Strategi Kontekstual

Strategi yang mampu untuk diterapkan kepada siswa oleh guru karena penerapan strategi ini sangat penting dikarenakan dalam suatu lingkungan sekolah dan kelas ada yang namanya perbedaan agama oleh karna itu guru menggunakan strategi kontekstual dalam mengajar.

Strategi kontekstual yang ada dalam penerapan strategi nilai – nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti strategi kontekstual ini adalah strategi kedua yang di gunakan pada saat

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung, strategi kontekstula merupakan strategi yang menekankan siswa pada proses keterlibatan siswa yang dapat menentukan hubungan antara materi dengan realita yang ada.

¹⁰⁴ Dokumentasi, oleh penulis, 23 April 2025.

Hal itu di sampaikan oleh Ibu Lasminingsih selaku guru PAI dan

Budi Pekerti sebagai berikut:

‘Strategi kontekstual ini saya ambil dan di jadikan strategi kedua pada saat saya mengajar dikarenakan sesuai dengan peoses pembelajaran yaitu saya bisa menanamkan nilai-nilai nyata yang ada pada keseharian siswa seperti menjaga silahturahmi, dan tidak menghina teman meskipun beda agama’.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut di perkuat lagi dengan argumen Ibu Surita mengatakan bahwa ;

“Strategi kontekstual ini memang cocok untuk proses pembelajaran yang ada disekolah terutama pembelajaran PAI kenapa saya bilang pembelajaran PAI ini pas dengan strategi ini karena dalam pembelajaran PAI ini sangat kuat untuk nilai toleransi beragama’.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara oleh siswa yang bernama Kyan :

“Dalam pembelajaran PAI ini memang bener yang di sampaikan oleh bu Lasmi bahwa strategi kontekstual ini cocok di gunakan saat pembelajaran ber langsung karena dalam strategi ini menanamkan nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati perbedaan, memberikan perhatian dan tugas yang sama, dan yang terpenting tetap menjaga hubungan dengan baik”.¹⁰⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Befdris yang merupakan siswi non muslim mengatakan bahwa :

“Saya sebagai siswi yang non muslim sangat senang apabila strategi kontekstual ini di gunakan saat pembelajaran PAI, meskipun saya non muslim saya bisa nyaman mengikuti pembelajaran PAI karena menurut saya strategi ini sangat perlu di gunakan oleh guru yang lain yang memiliki siswa non muslim di kelasnya, selain menanamkan nilai keseharian strategi ini juga menghargai toleransi dan keadilan”.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Lasminingsih, Wawancara Oleh Penulis, 28 April 2025.

¹⁰⁶ Surita, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

¹⁰⁷ Kyan, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

¹⁰⁸ Befdris, Wawancara Oleh Penulis, 25 April 2025.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama memiliki 3 nilai yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun kelas sebagai berikut :

Adapun hasil yang dilakukan peneliti melalui observasi dan pengamatan secara langsung mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember	Jadi untuk penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa siswi di sekolah dengan cara diadakan literasi religius dan jumat taqwa, sekolah juga memberikan kebijakan kepada siswa siswi yang non muslim di peringatan hari besar islam dan siswa siswi tersebut melakukan pendekatan diri ke tuhan nya masing-masing.
2	Bagaimana Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember	Untuk strategi dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama ini dari 4 informan menyatakan bahwa untuk penerapan nilai-nilai moderasi ini sangat penting karna bisa membuat suasana dalam pembelajaran bisa damai dan tentram dan dari ke 2 informan memberikan pendapat untuk nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai toleransi ini sangat penting dan wajib di tanamkan

		sejak dini ke siswa atau di lingkungan sekolah yang lain karna memberikan efek yang baik, baik dari segi pembelajaran, kerukunan, ataupun dalam lingkungan masyarakat.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Dalam mengimplementasikan sesuatu akan ada proses sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam hal ini tahapan atau langkah penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian akan di sajikan serta di analisis dengan penelitian terdahulu yang relevan terjadi di lapangan. Pembahasan akan di perinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah di temukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan toleransi, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan dan nilai keadilan yang efektif untuk mencegah tindak kekerasan. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 6 Jember ini dapat di ketahui bahwa, sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang sudah mempersiapkan siswa siswinya untuk

penerapkan nilai-nilai moderasi beragama disekolah dalam pembelajaran kebiasaan di sekolah seperti adanya waktu doa bersama dan kegiatan-kegiatan yang menghormati keberagaman juga menjadi bagian integral dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama.¹⁰⁹

Proses kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guru menerapkan dengan memberikan ke luasaan terhadap siswa siswi dan tidak mewajibkan untuk andil di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti boleh di dalam kelas maupun di luar kelas teruntuk yang non muslim, tetapi sekolah atau guru memberikan kegiatan yang sama kepada siswa siswi yang non muslim dalam kegiatan keagamaan dan itu juga ada jadwalnya pada hari jumaat toleransi antar umat beragama dapat terus ditingkatkan guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹⁰ Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas X untuk sekolah sendiri sudah menerapkan kebijakan mengenai nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan kurikulum yang sudah ada di sekolah dan yang pasti di dalam nya sudah ada tentang nilai toleransi, keadilan, dan kemanusiaan serta di sekolah juga melakukan kegiatan rutin seperti membaca literasi dan isi leterasi itu mengenai surat-surat al-quran contohnya surat yasin, surat ar rahman, surat al mulk, surat ad dukhan, dan surat al waqiah ini wajib bagi

¹⁰⁹ Jakaria Umro dan Nurhasan, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah," *Al-Makrifat, Jurnal Kajian Islam* Vol. 9 no. 1 (2024), <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/6117>.

¹¹⁰ Rizki K. Tari and Azura S. Salsabila, "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia," *Irje* Vol.4 No.4 (2024), <https://irje.org/irje/article/view/1234>.

yang muslim tetapi untuk yang non muslim membaca al kitab nya masing-masing penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa dalam pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.¹¹¹

Nilai-nilai moderasi beragama yang ada di sekolah meliputi nilai kemanusiaan dalam sila kedua pada sila pancasila memiliki pengertian bahwasannya setiap warga Negara Indonesia harus menjunjung tinggi dan memberlakukan setiap manusia atau orang lain dengan derajat yang sama tidak adanya kata atau kelas sosial, memiliki hak-hak yang sama sebagai manusia dan martabat yang mulia. Nilai kemanusiaan ini juga suatu nilai yang berisi tentang saling mencintai, saling menghormati, dan tidak semena-mena terhadap orang lain.¹¹²

Nilai yang kedua yaitu nilai keadilan. Nilai keadilan yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriyah maupun batiniyah, oleh karna itu pelaksanaan sila kelima ini yang berisi tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan tidak bisa di pisah-pisah sama sila yang, Nilai keadilan juga merupakan sikap yang perlu di terapkan di sekolah untuk memberikan sifat keadilan terhadap siswa baik dari segi pendidikan maupun yang lainnya.¹¹³

¹¹¹ Cindy Azzahra et al., "Penerapan Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Tambusai, Jurnal Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (2023), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8870>.

¹¹² Khuntum K. Ummah, Venny P. Marpaung, and Siti T. Maulina, "Penerapan Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Sebagai Perwujudan Jiwa Sosial Mahasiswa Prodi PPKN FKIP Universitas Jambi," *Civilia* Vol. 2. No. 2. (2023), <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/download/306/300/729>.

¹¹³ Suri Indriani and Hadi Rianto, "Analisis Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Untuk Mengembangkan Sikap Keadilandi Desa Pusat Damai Kecamatan Parindu

Nilai yang ketiga adalah nilai toleransi ialah nilai-nilai toleransi yang dimiliki oleh seorang guru meliputi peran yang signifikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk dalam nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi apabila diterapkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat akan merasakan kenyamanan bagi yang menjalankan.¹¹⁴

2. Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

Berdasarkan apa yang diteliti di SMKN 6 Jember dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di saat mengumpulkan data dalam strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama, guru menerapkan strategi yang umum bukan khusus dikarenakan dalam penerapan ini siswa yang aktif di dalamnya bukan guru dan posisi guru disini hanya sebagai pendidik yang memberikan arahan atau evaluasi terhadap siswa.

Dalam strategi pembelajaran ini guru menerapkan beberapa strategi yang sangat mudah untuk dikerjakan dalam suatu kelas di saat pembelajaran berlangsung ada 2 strategi yang digunakan. Berikut strategi yang diterapkan di kelas akan dijabarkan oleh peneliti.

Kabupaten Sanggau,” *JPKN* Vol. 3 No. 2 (2022), <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/download/1439/1165>.

¹¹⁴ Rahma F. Awal, “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas” Vol 10. No 2. (2020) : 63 <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/5080/2613/0>.

a) Strategi kooperatif

Suatu strategi yang di terapkan di kelas dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung yang dimana semua siswa wajib mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut kecuali siswa yang non muslim di berikan kebebasan oleh guru bisa mengikuti pelajaran tersebut atau tidak. Dalam strategi kooperatif siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹¹⁵

b) Strategi kontekstual

Merupakan startegi kedua yang di terapkan kesiswa oleh guru karena penerapan strategi ini sangat penting dikarnakan dalam suatu lingkungan kelas ada yang namanya perbedaan agama oleh karna itu guru menggunakan strategi kontekstual dalam semua mata pelajaran. Strategi kontekstual merupakan strategi yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan hubungan antara materi yang di pelajari dengan realita.¹¹⁶ Dalam penerapan strategi kontekstual ini ada keterkaitan dengan ketiga nilai-nilai moderasi beragama diantaranya

¹¹⁵ Damayanti Nababan, Lasmaria Sihaloho, and Leli S. Tambunan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK," *Yayasan Maslahatul Ummah Ilal Jannah, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol. 2 No. 2 (2023), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/160>.

¹¹⁶ Damayanti Nababan, Naomi S.M Panjaitan, and Oktaviani Simbolon, "Strategi Pembelajaran Kontekstual," *Yayasan Maslahatul Ummah Ilal Jannah, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol. 2 No. 2 (2023), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/167>.

- 1) Nilai kemanusiaan yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab diartikan sebagai etika dalam kehidupan peserta didik yang melandasi pikiran, rasa dan karsa. Untuk itu fase adil berada dalam tindakan yang didasari norma sehingga tidak sewenang-wenang kepada sesama peserta didik dan kepada guru.¹¹⁷ Sebagai seorang pendidik pasti pernah bilang kepada peserta didik jangan pernah untuk membeda-bedakan teman baik itu muslim maupun non muslim.
- 2) Nilai keadilan merupakan suatu nilai yang dapat menempatkan sesuatu secara proporsional dan persamaan-persamaan hak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.¹¹⁸ Dalam nilai keadilan ini pasti akan ada rasa bangga dan bersyukur karena apabila benar-benar diterapkan maka akan memberikan efek yang baik seperti melihat siswa yang muslim maupun non muslim tidak ada perselisihan di kelas.
- 3) Nilai toleransi ialah nilai yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk di antaranya nilai-nilai toleransi, Pembelajaran toleransi dalam PAI yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta

¹¹⁷ Ririk Novembri, "Implementasi Nilai Kemanusiaan Bagi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 1 (2022) <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/1126> .

¹¹⁸ Atina Labiibah, Ngarifin Shidiq, and Muhammad Saefullah, "Prinsip Keadilan Dalam Intraksi Belajar Mengajar Kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2 No. 4 (2024), <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/download/437/638/2422>.

didik yang berbeda secara kultural mengarahkan atau mendorong peserta didik memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain.¹¹⁹ nilai toleransi ini jika di jalankan dengan baik pasti akan merasakan kenyamanan dan tidak pernah menyakiti perasaan orang lain seperti bagiku agamaku bagimu agamamu.

Hasil yang di lakukan peneliti, mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bisa memberikan dampak baik bagi siswa siswi karena di dalam nilai-nilai moderasi beragama itu sudah menanamkan nilai-nilai nya seperti nilai toleransi, keadilan, dan kemanusiaan. Ketiga nilai ini sangat penting untuk di terapkan karena bisa membuat siswa memiliki sikap yang adil dan bisa menjaga perasaan teman-teman nya. Dan sekolah juga memberikan kebebasan kepada siswa yang non muslim di saat peringatan hari besar islam bisa mengikuti acatra tersebut atau tidak. Dan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pun sama memberikan kebijakan kepada siswa siswi yang non muslim bisa ikut pembelajaran berlangsung atau pun tidak.

Berdasarkan paparan temuan di atas dan teori yang dikemukakan dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah di jadikan pelajaran atau

¹¹⁹ Awal, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas." 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan negeri 6 jember maka di ambil kesimpulan:

1. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.

Sekolah tersebut di adakan literasi religi yang di lakukan setiap hari dan literasi itu sendiri berisi tentang surat Al-Quran seperti: Surat Yasin, Surat Al-Waqiah, surat Al-Mulk, surat Ad-Dukhan, dan Ar-Rahman. Dan untuk yang agama non muslim membaca Alkitab masing-masing agama teruntuk hari jumat semua siswa yang laki-laki melakukan sholat jumat bagi yang perempuan melakukan sholat dhuhur berjamaah dan untuk yang non muslim di berikan waktu satu jam untuk ke greja melakukan ibadah.

2. Strategi pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan negeri 6 jember.

Sebagai guru PAI dan Budi Pekerti harus memiliki sikap yang adil terhadap siswa siswinya baik yang muslim maupun non muslim karna dalam nilai-nilai moderasi beragama sudah memberikan

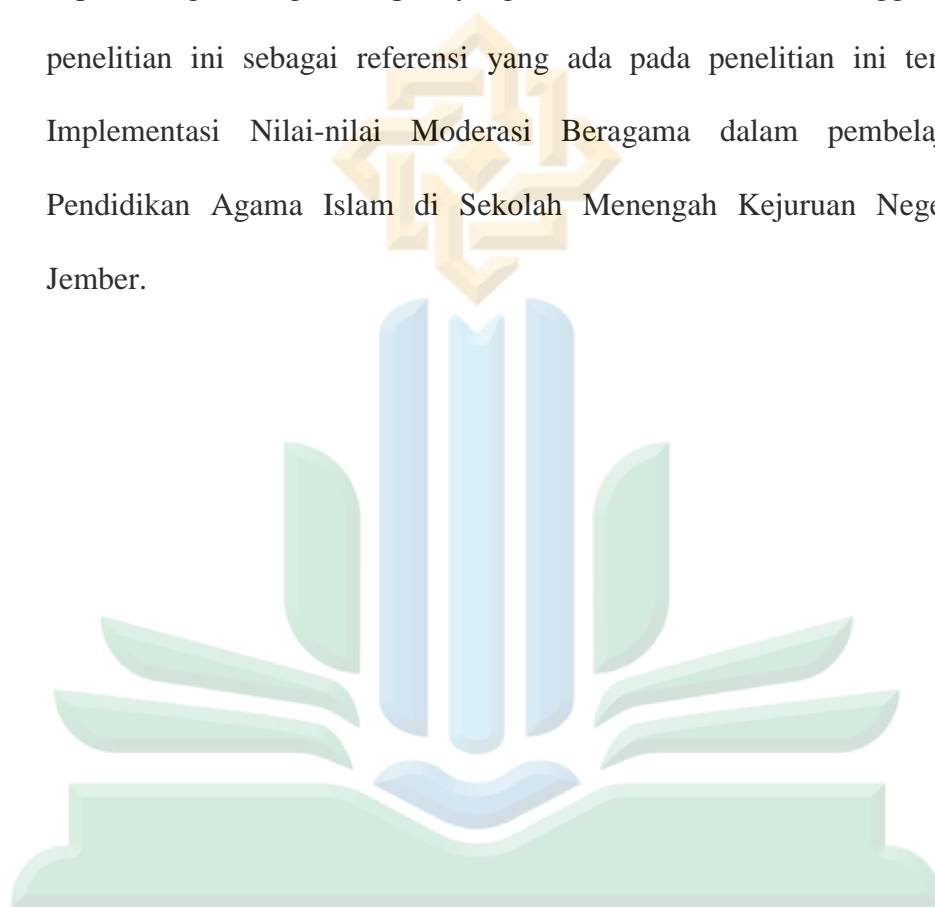
pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama seperti: nilai kemanusiaan, nilai keadilan, dan nilai toleransi. Dari nilai-nilai di atas semua guru menerapkan nilai tersebut karena apabila tidak diterapkan bisa membuat perselisihan antara siswa dan bisa timbul rasa cemburu sosial, untuk strategi pembelajaran itu sendiri diterapkan saat pembelajaran berlangsung semua siswa baik yang muslim maupun non muslim diberikan pembelajaran yang sama rata dan adil tetapi untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan kebijakan kepada siswa siswi non muslim mereka bisa tinggal di kelas mengikuti pembelajaran dan bisa meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung dan semua guru di sekolah mengutamakan nilai toleransi diterapkan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember, diharapkan agar memberikan penerapan atau pemahaman kepada seluruh pesertanya apa itu nilai moderasi agama supaya mereka paham dan bisa diterapkan atau diperaktekan di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat agar apa yang kita inginkan bisa terlaksana dalam menjaga kerukunan umat beragama di sekolah dengan baik.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember, diharapkan untuk terus mendidik peserta didik dengan semangat dan memberikan motivasi bagi peserta didik agar tumbuh rasa menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain supaya tidak ada

perselisihan di kelas atau di lingkungan sekolah tersebut sebab mengajarkan agama yang menjadi pedoman setiap diri siswa terhadap agama yang di anutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat mengembangkan aspek yang belum ada dan bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi yang ada pada penelitian ini tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, Rudi. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim* Vol. 20 No. 1 (2022): 12.
- Alvi Harismawan¹, Ahmad, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayati, and Moch Faizin. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022). [https://C:/Users/ACER/Downloads/2597-Article%20Text-9481-1-10-20220806%20\(1\)](https://C:/Users/ACER/Downloads/2597-Article%20Text-9481-1-10-20220806%20(1).).
- Al Amin, Nur K, Rohim Habibi. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Politik Islam." *Al Ahkaam Jurnal Ilmu Hukum Dan Hukum Islam* Vol. 4 no. 1 (2024). https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/alahkaam/article/view/497?utm_source=hatgpt.com..
- Anggia, Iqbal Y. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Perspektif Literasi Akademik." *Hasbuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 no. 1 (2025). <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.488>.
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Terras, 2019.
- Awal, Rahma F. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas" Vol 10. No 2. (2020). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/5080/2613/0>.
- Azzahra, Cindy, Fuji Lestari, Nurul Zahratunnisa, and Titin Sunaryati. "Penerapan Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Tambusai, Jurnal Pendidikan* Vol. 7 No. 2 (2023). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8870>.
- Faiz, Muhammad. *Mengarusutamakan Moderasi Di Tengah Pluralitas Bangsa*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.
- Fathurahman, Oman. "Mengapa Harus Moderasi Beragama," 2020. <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>.
- Gullick, Robert L, Abdul Mujib, and et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kencana, 2019.
- Gusmita, Dewi. "Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama." *JIPM* Vol. 1 No. 2 (2023): 14.
- Hakim Saifuddin, Lukman. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

- Handayani, Ninik. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Indriani, Suri, and Hadi Rianto. "Analisis Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Untuk Mengembangkan Sikap Keadilandi Desa Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau." *JPKN* Vol. 3 No. 2 (2022). <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/download/1439/1165>.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. CV Budi Utama, 2020.
- Kementrian, Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX*. Jakarta: Lentera Abad, 2010.
- . *Mengapa Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019
- Khoiruddin, Juhrotul Khulwah. "Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung." *Moderation Jurnal Moderasi Beragama* Vol. 3 no. 1 (2023). https://ejournal.metrouniv.ac.id/moderatio/article/download/5865/3467/25312?utm_source=chatgpt.com.
- Labiibah, Atina, Ngarifin Shidiq, and Muhammad Saefullah. "Prinsip Keadilan Dalam Intraksi Belajar Mengajar Kajian Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2 No. 4 (2024). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/download/437/638/2422>.
- Mahardika, Satria "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Praktik Anti Kekerasan Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Teteli." *Paradosi Jurnal Teologi Praktika* Vol. 1 no. 2 (2024). <https://doi.org/10.70420/c47da126>.
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 4.
- Maskuri. "Moderasi Beragama Jalan Tengah Menuju Perdamaian Berbasis Nilai-Nilai Universal." *Gervasi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i1.8822>.
- M.B, Miles, Huberman A.M, and Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition*. Jakarta: UI-Press, 2014.

- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Munawar, Mulky, Aceng Kosasih, and Agus Fakhruddin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* Vol. 14 No. 2 (2024). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/848>.
- Mustafid Hamdi, Mohamad. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no 1 (October 1, 2020): 66–75.
- Nababan, Damayanti, Naomi S.M Panjaitan, and Oktaviani Simbolon. "Strategi Pembelajaran Kontekstual." *Yayasan Maslahatul Ummah Ilal Jannah, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol. 2 No. 2 (2023). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/167>.
- Nababan, Damayanti, Lasmaria Sihalo, and Leli S. Tambunan. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pengimplementasiannya Dalam PAK." *Yayasan Maslahatul Ummah Ilal Jannah, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Vol. 2 No. 2 (2023). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/160>.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Novembri, Ririk. "Implementasi Nilai Kemanusiaan Bagi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 1 (2022). <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/1126>.
- Nur, Afrizal, and Mukhlis Lubis. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)." *Jurnal: An-Nur* 4, no. 2 (2015): 209.
- Nurjanah, Frisky Twinzasih. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMKN 8 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN KHAS Jember, 2022.
- Ramadhan, Sayid A. "Moderasi Beragama Mengintegrasikan Nilai-Nilai Humanis Islam Dalam Membangun Keberadaan Manusia." *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 14 no. 4 (2024). <https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.23954>.
- Saputra, Masgalanga, and Lia Nur A.B Dina. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMAN 8 Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 9 (2023): 134.
- Sisdiknas. "Definisi Pendidikan." *Disdikpora* (blog), November 6, 2015. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79>.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tari, Rizki K., and Azura S. Salsabila. "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *Irje* Vol. 4 No. 4 (2024). <https://irje.org/irje/article/view/1234>.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Ummah, Khuntum K., Venny P. Marpaung, and Siti T. Maulina. "Penerapan Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Sebagai Perwujudan Jiwa Sosial Mahasiswa Prodi PPKN FKIP Universitas Jambi." *Civilia* Vol. 2. No. 2. (2023). <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/download/306/300/729>.
- Umro, Jakaria, and Nurhasan. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah." *Al-Makrifat, Jurnal Kajian Islam* Vol. 9 no. 1 (2024). <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/6117>.
- Widayanti, Dwi. "Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023." Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Yunus, and Hadi Sabri. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matrik Penelitian



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember	a. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a) Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI b) Strategi Pembelajaran PAI dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama	1. Data primer a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Waka kesiswaan d. Guru PAI e. Siswa-siswi SMK Negeri 6 Jember. 2. Data sekunder a. Dokumentasi b. Foto	d. Pendekatan dan jenis Penelitian : kualitatif deskriptif , jenis penelitian (penelitian lapangan). b. Lokasi penelitian: SMK Negeri 6 Jember. c. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. d. Analisa Data: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan. e. Keabsahan Data: uji kreadibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, uji konfornitas	1. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember? 2. Bagaimana Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember?

Lampiran 2 Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Purnomo
NIM : 204101010026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 4 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Andi Purnomo
204101010026

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

Lokasi : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember

Judul : Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember

Peneliti : Andi Purnomo

Pedoman Wawancara		
Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana Penerapan Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.?	Penerapan Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	1) Kepala Sekolah SMKN 6 Jember a. Bagaimanan kebijakan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah? b. Bagaimana sekolah melibatkan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama di kelas? c. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? d. Bagaimana menyusun rencana cara kemajuan pelaksanaan pendidikan dan hubungan sekolah dengan masyarakat agar dapat berjalan harmonis, dinamis dengan sifat pedagogik dan sosiologis? 2) Waka Kurikulum SMKN 6 Jember a. Bagaimanan kebijakan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah? b. Bagaimana sekolah melibatkan

		<p>orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>c. Bagaimana sekolah menilai efektivitas penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Pekerti?</p> <p>d. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama?</p> <p>e. Bagaimana sekolah melibatkan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama di kelas?</p> <p>3) Guru PAI dan Budi Pekerti SMKN 6 Jember</p> <p>a. Bagaimana kebijakan tentang penerapan nilai-nilai moderasi bergama di sekolah?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama?</p> <p>d. Bagaimana merencanakan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>e. Bagaimana kerjasama yang dilakukan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi</p>
--	--	---

		<p>Pekerti?</p> <p>4) Siswa-Siswi Kelas X SMKN 6 Jember</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? b. Apakah anda paham apa yang dimaksud dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? c. Bagaimana menurut anda tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? d. Apa manfaat bagi anda jika melakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini di lingkungan sekolah? e. Apakah ada dampak buruk bagi anda jika nilai-nilai moderasi beragama ini tidak di terapkan di sekolah? f. Dampak buruk seperti apa menurut anda jika nilai-nilai moderasi beragama ini tidak di terapkan?
<p>2. Bagaimana Strategi Pembelajaran dalam Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada</p>	<p>Strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama.</p>	<p>1) Guru PAI SMKN 6 Jember</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah? b. Apa keuntungan jika strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini di terapkan di sekolah dengan menerapakan nilai-nilai moderasi beragama? c. Apa pendapat ibu mengenai penerapan strategi pembelajaran

<p>Siswa Kelas X Rpl di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember.?</p>		<p>PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?</p> <p>d. Strategi apa yang ibu gunakan untuk melakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?</p> <p>2) Siswa-Siswi Kelas X SMKN 6 Jember</p> <p>a. Apakah strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini bisa anda terapkan di kelas?</p> <p>b. Bagaimana menurut anda jika guru tersebut tidak melakukan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama?</p> <p>c. Apa keuntungan bagi anda jika strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?</p>
Pedoman Observasi		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang sedang berlangsung di kelas. 2. Mengamati bagaimana proses pembelajaran tentang penerapan strategi pembelajaran tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. 3. Bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kelas 4. Mengamati apakah peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kelas 5. Guru memberikan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kelas maupun di lingkungan sekolah 6. Mengamati dan menganalisis pendidik saat pembelajaran berlangsung apa sudah menerapkan strategi pembelajaran dalam nilai-nilai moderasi beragama tersebut 7. Mengamati bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di kelas 		
Pedoman Dokumentasi		

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Andi Purnomo
Nim : 204101010026
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1	Selasa, 18 Februari 2025	Observasi dan wawancara awal	Lasminingsih, S.Pd.I	
2	Kamis, 20 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian ke pihak sekolah SMKN 6 Jember	Miftakhul Jannah, S.Ak.	
3	Rabu, 28 Maret 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Surita, S.Pd.	
4	Kamis, 17 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah (diwakili ketua PSDM)	Irma Mufidah, S.Pd.	
5	Senin, 21 April 2025	Wawancara mengenai strategi pembelajaran PAI mengenai penerapan nilai-nilai moderasi agama	Lasminingsih, S.Pd.I	
6	Rabu, 23 April 2025	Wawancara terkait penerapan nilai-nilai moderasi di sekolah	Lasminingsih, S.Pd.I	
7	Rabu, 23 April 2025	Wawancara terkait penerapan nilai-nilai moderasi di kelas	Peserta didik kelas X	
8	Senin, 19 Mei 2025	Melengkapi data-data penelitian	Lasminingsih, S.Pd.I	
9	Rabu, 28 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Staff Tata Usaha	

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
---	--

Nomor : B-11488/In.20/3.a/PP.009/04/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Negeri 6 Jember
Jl. PB.Sudirman, Tekoan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 204101010026
Nama	: ANDI PURNOMO
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Evi Silviana, S.Pd., M.M.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 April 2025
Dekan,
Mohotibul Umam Dekan Bidang Akademik,


MOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER
Jalan PB. Sudirman No. 114 Tanggul Telp. (0336) 441347 Jember 68155
E-mail: smkn6.jember@yahoo.com; Website : smkn6jember.sch.id
JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 400.3.8/375/101.6.5.24/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : EVI SILVIANA, S.Pd., M.M.
NIP : 19750527 199903 2 005
Pangkat / Gol. : Pembina Tk.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 6 Jember

Menerangkan bahwa

Nama : ANDI PURNOMO
NIM : 204101010026
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Khas Jember

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian skripsi di SMK Negeri 6 Jember pada tanggal 28 Maret s/d 28 Mei 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025
Kepala Sekolah,

EVILVIANA, S.Pd., M.M.
Pembina Tk.I
NIP. 19750527 199903 2 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Modul Ajar

MODUL AJAR BAB 9 : KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : LASMINGSIH, S.Pd.I, Gr
Satuan Pendidikan : SMKN 6 JEMBER
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu : 3 X 45'
Tahun Penyusunan : 2024/2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu Fakta tentang adanya fenomena Pacaran sebelum nikah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop & LCD Proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dan integrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang: "Bolehkah pacaran dulu baru menikah?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, Hafalan surah pendek, dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar, (di panggil nama siswa secara acak untuk memberikan komentar, 5 siswa)
- Model Pembelajaran SEL (Memberi tugas tiga gambar 9.1,9.2, 9.3, 9.4 dan cerita kisah Siti Hajar) Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan
- Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu beberapa peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya.
- Dan komentar peserta didik, guru memberikan penguatan.
- (Model Pembelajaran SEL) Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
 - Pengertian pernikahan
 - Dalil Naqli tentang Pernikahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- Tujuan Pernikahan
- Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
- Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok.
- Kegiatan akhir, (Model Pembelajaran PBL) Guru memberikan permasalahan tentang fenomena ' *bolehkah pacaran dulu baru menikah* '
- Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penjelasan dibawah ini.

a. Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butir-butir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert scale yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama didik	Peserta	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Kunci Jawaban

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1	C	6	E
2	B	7	E
3	D	8	C
4	E	9	B
5	C	10	C

Kunci Esay

1. Dua wanita yang haram dinikah karena Mushaharah dan Radha'ah

Mushaharah Ikatan Pernikahan

1. Mertua (Ibu dari istri)
2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya.
3. Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas baik sudah diceraikan atau belum.
4. Istri anak laki-laki (menantu)

Radha'ah (sepersusuan)

1. Ibu yang menyusui
2. Saudara perempuan Seipersusuan

2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:

- 1) Pernikahan Mut'ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama
- 2) Pernikahan Muhallil, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraikan 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.
- 3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.

3. Empat hal yang merusak pernikahan:

- 1) Illa': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.
- 2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai penegasan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.
- 3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.
- 4) Nusuz: sikap tidak menaikan kewajiban sebagai istri.

4. Penjelasan jenis-jenis talak

1. Talak sunni adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).
2. Talak bid'i adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
3. talak raj'i adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
4. talak ba'in adalah Talak yang menjadikan tidak boleh rujuknya suami istri selamanya (ba'in kubra) atau talak yang mengakibatkan tidak bolehnya rujuk kecuali dengan akad yang baur (ba'in sughra).

5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:

- 1) Bapak,
- 2) Kakek,
- 3) Saudara laki-laki sekandung,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- 4) Saudara laki-laki sebak,
- 5) Saudara laki-laki seibu,

b. Penilaian Keterampilan

Setelah peserta didik mengetahui ketentuan pernikahan, guru bisa mengajak peserta didik untuk memeragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan berikut

1. Peserta didik akan dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh Guru
2. Peserta didik diminta membuat ringkasan jurnal (portofolio) terkait pernikahan dengan mendownload di google scholar.
3. Setiap kelompok harus mencari tema yang unik dan berbeda dengan kelompok lain. Contoh tema: hukum menikah dengan jin, hukum penyelenggaraan menikah dengan adat setempat dalam kajian Islam, hukum aborsi dalam Islam, dsb
4. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan di depan kelas.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedi

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kتاب pengayaan di bawah ini:

- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo,
- Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. Fath al-Qarib al-Mujib, Beirut: Dar Ibnu Hazm,
- Al-Hashni, Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. 2001 Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayali al-Ikhtishar, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah,
- Al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar. 2011. al-Yaqut al-Nafis, Jeddah: Darul Minhaj.
- Al-Syirbini, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khathib. 1997. Mughni al-Muhtaj Juz 3, Beirut: Dar al-Ma'rifah.


G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

Mengesahkan,
Kepala SMKN 6 Jember

Evi Silviana, S.Pd.M.M
Pembina Tingkat I
NIP.197505271999032005

Jember, 17 Februari 2025
Guru Pengajar


Iasminingsih, S.Pd.I, Gr
NIP.198208072023212025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi Foto Wawancara



Wawancara dengan Waka Kurikulum

Ibu Surita



Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Ibu Irma Mufidah



**Wawancara dengan Guru PAI
Ibu Lasminingsih**



**Wawancara dengan Guru PAI
Ibu Lasminingsih**

Lampiran 9 SK Mengajar Pak Lumba Naibaho, S.Th., M.Th. Selaku Guru Agama Kristen



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 6 JEMBER
Jalan PB. Sudirman No. 114 Telp./Fax (0336) 441347, Tanggul – Jember 68155
Website : www.smkn6jember.sch.id, E-mail : smkn6jember@yahoo.com
JEMBER

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMK NEGERI 6 JEMBER
NOMOR : 400.3.8.1/001/101.6.5.24/2025
Tentang
PEMBAGIAN TUGAS DAN JAM MENGAJAR GURU
DAN BIMBINGAN KONSELING SERTA TUGAS TAMBAHAN
DAN TUGAS TENAGA KEPENDIDIKAN
SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2024/2025

- Menimbang : 1. Bahwa agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan baik dan lancar, maka dipandang perlu menetapkan pembagian tugas dan jam mengajar pendidik dan bimbingan konseling serta tugas tambahan dan tugas tenaga kependidikan Semester Genap SMK Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025;
2. Bahwa dalam rangka menjamin terpeliharanya tata tertib serta memantapkan kelancaran tugas pokok guru serta karyawan perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 169);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 172);
6. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

UNIVERSITAS KHARISMA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan Membaca Literasi siswa



UNIVERSITAS KHANICHERI
KIAI HAJI AHMAD SODIQQ
J E M B E R
Kegiatan Senam Indonesia Sehat

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : Andi Punomo
2. NIM : 204101010026
3. Tempat/Tgl Lahir : Jember, 27 Oktober 2001
4. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Prodi : Pendidikan Agama Islam
6. Email : Andyaji2000@gmail.com
7. Alamat Rumah : Jl. Winoto no 10, RT/RW 002/002, Dusun Krajan, Desa Selodakon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al Firdaus
2. SD : SD Negeri 02 Selodakon
3. SMP : SMP Negeri 5 Tanggul
4. SMK : SMK Negeri 6 Jember
5. Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R